



**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN TENAGA KERJA WANITA  
PADA INDUSTRI KERAJINAN ALAT - ALAT RUMAH TANGGA DARI KAYU  
DI DESA BALUNG TUTUL KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember

Oleh

*Karisma Rosyidah*  
NIM : 970810101150

Asal:	Hadiah	Klass
	<del>Pembelian</del>	3394
Terima Tgl :	26 FEB 2002	ROS
No. Induk :	0355	A
KLASIR / PENYALIN :		e.1

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2002**



## JUDUL SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN TENAGA KERJA  
WANITA PADA INDUSTRI KERAJINAN ALAT-ALAT RUMAH TANGGA DARI KAYU  
DI DESA BALUNGTUTUL KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER  
TAHUN 2001

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : KARISMA ROSYIDAH

N. I. M. : 970810101150

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

05 FEBRUARI 2002

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

### Susunan Panitia Penguji

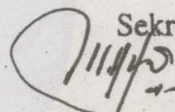
Ketua,



Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes

NIP. 131 624 478

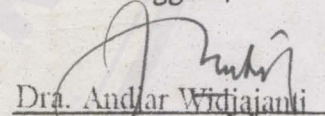
Sekretaris,



Dra. Nanik Istiyani, M.Si

NIP. 131 658 376

Anggota,

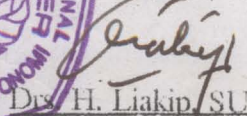


Dra. Andjar Widjajanti

NIP. 130 605 110



Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,



Dra. H. Liakip, SU

NIP. 130 531 976

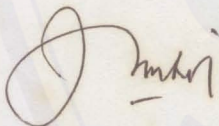


**Tanda Persetujuan Skripsi**

Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan  
Tenaga Kerja Wanita Industri Kerajinan Alat-Alat  
Rumah Tangga Dari Kayu di Desa Balungtutul  
Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun 2001

Nama : Karisma Rosyidah  
Nim : 97 – 1150  
Jurusan : Ilmu Ekonomi Study Pembangunan  
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia


Pembimbing 1



Dra. Andjar Widjayanti

NIP : 130605110

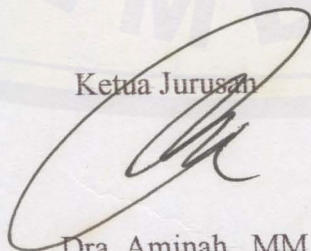
Pembimbing 2



Dra. Sebastiana Viphindartin, Mkes

NIP: 131832296

Ketua Jurusan



Dra. Aminah, MM

NIP : 130676291

Tanggal Persetujuan : Januari 2002

Motto :

Janganlah Kamu Berputus Asa dari Rahmat Allah, dan Tiada yang Berputus Asa dari Rahmat Allah Kecuali Golongan Orang-Orang Kafir

( QS: Yusuf 87)

Sukses Harus Membayar Harga yang Mahal

Tidak Sukses Harus Membayar Harga yang Lebih Mahal Lagi

( Anonim)

Orang yang Pandai Adalah Orang yang Mau Menyiasati Nafsunya dan Beramal untuk Bekal Kehidupan Sesudah Mati, Orang yang Lemah Adalah Orang yang Mengikuti Hawa Nafsunya dan Berangan-angan Kepada Allah

( HR Imam Ahmad)



## ABSTRAKSI

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja wanita dalam rangka memberikan kontribusinya terhadap keluarga pada tenaga kerja wanita industri kerajinan alat-alat rumah tangga dari kayu di desa Balungtutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember tahun 2001 ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat jam kerja, masa kerja dan pendidikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita baik secara parsial maupun secara serentak dan mengetahui secara lengkap gambaran sumbangan yang diberikan tenaga kerja wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga serta mengetahui secara detail kendala-kendala yang dihadapi tenaga kerja wanita dalam memberikan kontribusinya.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *expose facto* yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui data-data tentang keadaan yang telah terjadi sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan di desa Balungtutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember dengan pertimbangan bahwa di desa Balungtutul terdapat sentra industri kerajinan kecil dan kerajinan alat-alat rumah tangga. Metode pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Sampel di ambil sebanyak 30 responden dari populasi sebanyak 300. Metode analisis data untuk mengetahui pengaruh faktor jam kerja, masa kerja dan pendidikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita digunakan analisis regresi linier berganda melalui uji *t* dan uji *F*, serta menggunakan uji ekonometrika, dan analisis deskriptif eksploratif.

Hasil analisis data di peroleh bahwa secara bersama-sama variabel bebas jam kerja, masa kerja dan pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja wanita. Untuk uji secara parsial hanya faktor pendidikan yang tidak berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja wanita, sedangkan jam kerja dan masa kerja masing-masing mempunyai pengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja wanita. Berdasarkan penelitian juga dapat diketahui ternyata kontribusi yang diberikan tenaga kerja wanita untuk keluarganya sangat bervariasi. Hal ini disebabkan karena tidak samanya tiap responden dalam memberikan prioritas alokasi pendapatannya dalam kebutuhan sehari-hari dan curahan waktu yang digunakan responden dalam kegiatannya sebagai pengrajin dan sebagai Ibu rumah tangga.

Berdasarkan hasil penelitian perlu di perhatikan bahwa dalam rangka meningkatkan pendapatan hendaknya lebih ditingkatkan pemberian latihan ketrampilan kerajinan tenaga kerja wanita. Untuk itu kiranya perlu bimbingan yang lebih mendalam dari instansi-instansi terkait mengenai masalah manajemen, modal, pasar dan variasi bentuk sebagai ciri keunggulan suatu produk.



Kupersembahkan Skripsi Kepada :

1. Bapak dan Ibuku yang Telah Menyertakan Doanya Dalam Setiap Langkahku
2. Om dan Tante Santo Atas Semua Doa dan Dorongannya
3. Kakak-Kakakku, Mas Huda, Mas Anis, Mbak Ida, Mbak Eli
4. Herru Nurwidi dengan Segala Pengertiannya
5. Rekan-Rekan SP GP 97 ( EKSPOR)
6. Almamaterku yang Selalu Kuhormati dan Kujunjung Tinggi



## Kata Pengantar

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Illahi Robbi yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga disela aktivitas yang mesti dilalui penulisan skripsi ini dapat diselesaikan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulisan skripsi ini tidak akan selesai dan berjalan lancar bila tidak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Dra. Andjar Widjayanti, selaku pembimbing 1 dan Ibu Dra Sebastiana V, Mkes selaku pembimbing 2, yang dengan penuh perhatian telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan demi kesempurnaan skripsi ini
2. Bapak Drs H. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
3. Ibu Dra Aminah , MM selaku ketua jurusan Study Pembangunan
4. Bapak camat Balung, Bapak kepala Desa Balungtutul yang telah memberikan informasinya dan data sehubungan dengan penelitian ini.
5. Rekan-rekan kost Jawa iv B no 6 ( Ani, Santi, Fety, Nurul, Ira)
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Besar harapan kami kehadiran skripsi ini memberikan makna yang berartidan berfuingi bagi karya-karya selanjutnya serta bermanfaat bagi semua pihak.

Jember

Penulis,

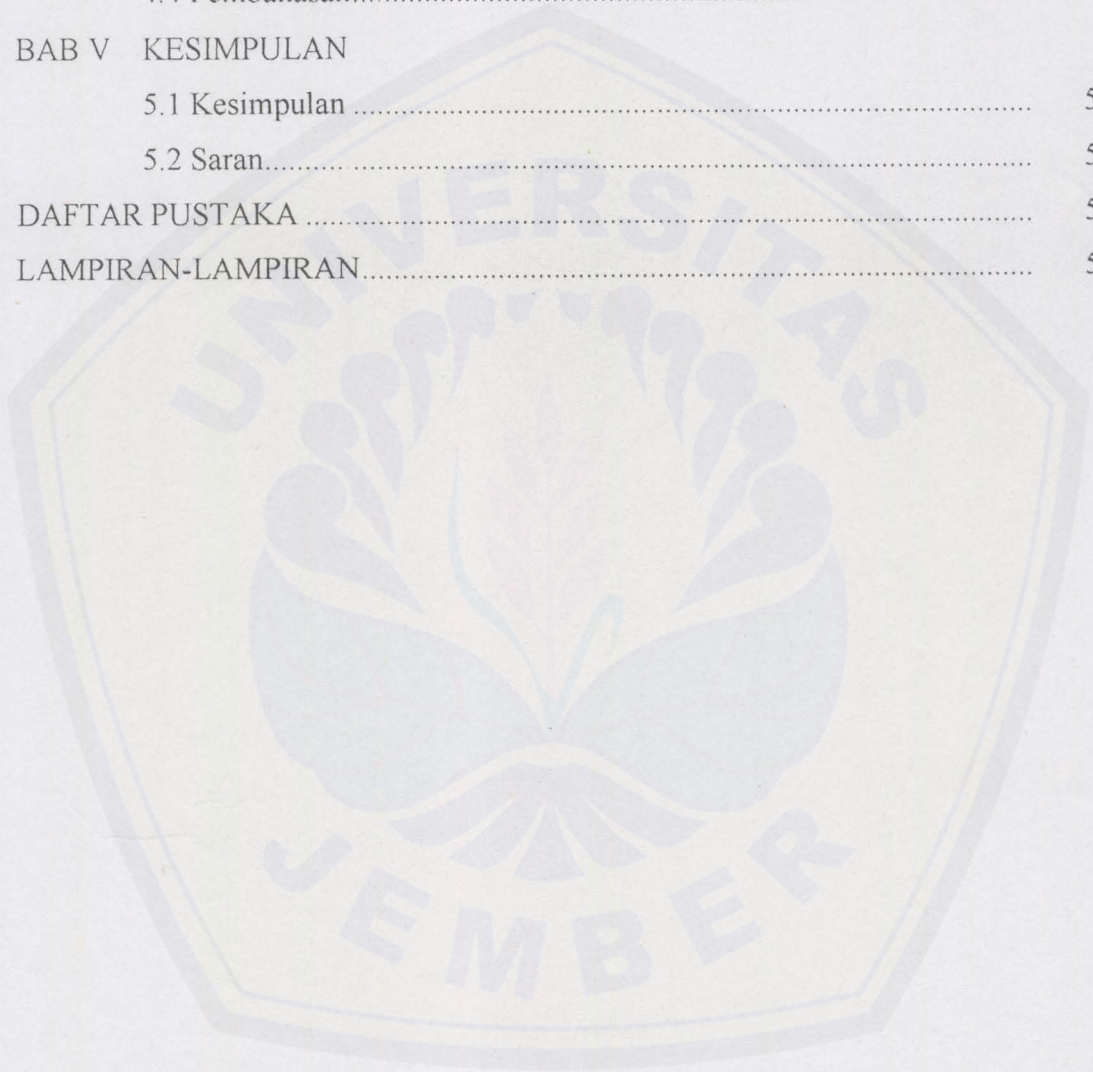


DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
ABSTRAKSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya .....	8
2.2 Landasan Teori.....	9
2.3 Hipotesis.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian.....	19
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	19
3.3 Metode Pengambilan Sampel.....	20
3.4 Metode Analisis Data.....	20
3.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya .....	25



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	26
4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian .....	35
4.3 Analisis Data .....	38
4.4 Pembahasan.....	48
BAB V KESIMPULAN	
5.1 Kesimpulan .....	50
5.2 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA .....	52
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	53





DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1	Luas wilayah dan penggunaan tanah di Desa Balungtutul th 2001	27
2	Jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin di Desa Balungtutul Tahun 2001	28
3	Jumlah penduduk menurut jenis pekerjaan di Desa Balungtutul tahun 2001	29
4	Jumlah umur menurut tingkat pendidikan di Desa Balungtutul tahun 2001	30
5	Sarana dan Prasarana di Desa Balungtutul tahun 2001	31
6	Analisis varians untuk pengujian koefisien regresi linier berganda secara Serentak	39
7	Uji signifikan parameter secara parsial	40
8	Hasil regresi antara 3 variabel bebas dengan menjadikan salah satunya sebagai variabel terikat	41
9	Besarnya kontribusi responden dalam peningkatan pendapatan keluarga	46



DAFTAR GAMBAR

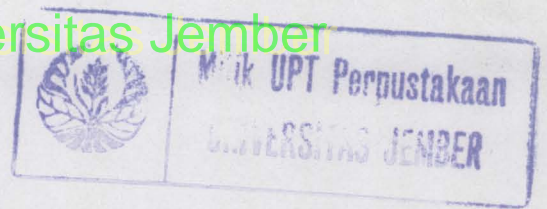
No	Judul	Halaman
1	Hubungan jam kerja dengan tingkat upah	44





DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1	Data hasil penelitian	53
2	Nilai tingkat pendidikan responden	54
3	Daftar pertanyaan responden	55
4	Analisis regresi linier berganda	56
5	Uji multikolinearitas	59
6	Uji Autokorelasi	60
7	Uji Heteroskedastisitas	61
8	Perhitungan IeI untuk uji Heteroskedastisitas	64



## I PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi yang dapat meningkatkan kemakmuran seluruh rakyat perlu diarahkan pada peningkatan pendapatan masyarakat serta mengurangi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan yang ada. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi memiliki dampak yang prinsipal terhadap pemerataan penghasilan relatif membaik bagi si miskin (Todaro, 1994:210).

Penelitian tentang kemiskinan menunjukkan bahwa penduduk miskin lebih banyak di pedesaan daripada di perkotaan yaitu 16.9 juta jiwa atau sekitar 67,72%, dari total penduduk miskin. Seperti diketahui bersama, pengangguran tersembunyi masih cukup banyak di pedesaan. Mereka itu umumnya buruh tani dengan lahan sempit di desa (Basri, 1994:179).

Krisis ekonomi mengakibatkan tingginya tingkat pemutusan hubungan kerja, yang berdampak pada bertambahnya pengangguran. Pengangguran yang meningkat karena dampak dari matinya industri, dan masa pemulihan ekonomi paling sedikit 2 tahun (Badan Renbang Dep. Tenaga Kerja, 1998:13).

Jumlah penduduk Indonesia saat ini kurang lebih 250 juta jiwa dan sebagian besar diantaranya adalah kaum wanita, maka tentunya kaum wanita diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan bangsa. Wanita diharapkan dapat terjun ketengah-tengah masyarakat sesuai dengan keinginan dan kemampuan masyarakat. Wanita mulai bebas bergerak dan menentukan keberadaannya. Terbukti kesempatan yang dimiliki wanita kini semakin besar, sependapat dengan (Mukadis, 1996:22) yang mengatakan bahwa, semakin luasnya lapangan pekerjaan yang bisa dimasuki kaum perempuan sehingga mendorong terciptanya kualitas yang lebih baik bagi wanita, terlebih dengan dijaminnya persamaan hak yang lebih baik bagi wanita.

Semua warga negara yang berarti warga negara laki-laki ataupun warga negara perempuan, hal tersebut tercantum dalam GBHN yang mengatakan bahwa, maksud dari pembangunan menyeluruh adalah mensyaratkan ikut sertanya laki-laki maupun wanita secara maksimal di segala bidang, sehingga dalam hal ini



wanita mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk ikut serta dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Subroto dalam (Rahardjo, 1995:45) posisi wanita dalam masyarakat saat ini sebagai berikut:

Seluruh tenaga kerja wanita akan menerima perlakuan yang sama dengan tenaga kerja lainnya, dengan demikian wanita Indonesia akan lebih agresif dalam yang positif. Hal ini berarti bahwa mereka tidak dianggap lagi sebagai warga negara kelas dua dalam masyarakat dan pekerjaan.

Aktualisasi wanita sebagai sumber daya manusia, peranannya banyak terlihat dalam kegiatan ekonomi yaitu semakin banyaknya wanita yang memasuki pasar kerja termasuk wanita yang sudah berumah tangga. Seorang wanita dapat berperan aktif dalam masyarakat. Biasanya mereka tampil sejajar dengan kaum pria di bidang apapun. Memasuki pasar kerja bagi kebanyakan wanita makin lama menjadi suatu keharusan, karena semakin kompleksnya kebutuhan, sehingga makin sukar dipenuhi jika hanya tergantung pada penghasilan dari suami saja.

Pembagian kerja dalam suatu keluarga seksual masih menunjukkan bahwa wanita keluarga seksual kerap dipandang sebagai pencari kerja sekunder dalam keluarga sedangkan laki-laki sebagai penyedia nafkah utama. Dalam rangka ini perlu lebih diberikan perhatian kepada usaha untuk membina usaha kecil tradisional serta golongan ekonomi lemah pada umumnya. Perluasan dan penataan dunia usaha ini ditingkatkan untuk untuk menggairahkan kegiatan-kegiatan ekonomi, memperluas kesempatan kerja dan lapangan usaha serta meningkatkan pendapatan masyarakat secara merata. Meningkatnya jumlah buruh tani dan bertambahnya calon buruh tani menyebabkan tingkat upah buruh tetap tertekan rendah. Melihat kenyataan tersebut usaha memperluas kesempatan kerja diluar pertanian memegang peranan penting untuk mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan di pedesaan. Dalam pembangunan ekonomi pertanian muncul suatu cara baru guna mempertahankan dan meningkatkan pendapatan buruh yang telah dicapainya. Munculnya industri kerajinan sebagai sampingan di sela-sela usaha pokoknya sebagai petani adalah salah satu jalan keluar untuk mengatasi masalah diatas. Industri kerajinan ini merupakan usaha yang pada umumnya melibatkan tenaga kerja khususnya kaum wanita dan bersifat padat karya.



Usaha kerajinan yang dapat menyerap tenaga kerja dan mampu menggunakan sumber daya manusia dan sumber pembangunan lainnya dipedesaan akan lebih mendorong swadaya masyarakat desa, memungkinkan juga bagi pengrajin untuk memperoleh kemampuan manajerial dalam membina suatu unit ekonomi baru diluar usaha tani. Lapangan industri kerajinan demikian merupakan saran pembentukan manusia wirausaha dan merupakan langkah yang baik untuk memperbaiki penghasilan kelompok masyarakat yang mempunyai mata pencaharian dengan penghasilan yang masih rendah, seperti pengrajin dan sebagainya dalam rangka meratakan pembangunan dan hasil-hasilnya.

Keadaan tersebut sejalan dengan kebijaksanaan pemerintah yang menyatakan bahwa industri kerajinan rumah tangga perlu dibina menjadi usaha yang makin efisien dan mampu berkembang sendiri, meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan kerja, makin mampu berkembang mandiri meningkatkan pendapatan dan mampu meningkatkan peranannya dalam penyediaan barang dan jasa.

Dari semua jenis industri yang ada yaitu industri besar, industri sedang dan industri kecil, untuk memproduksi barang tentunya memerlukan suatu pendidikan dan ketrampilan yang harus dimiliki oleh setiap tenaga kerja. Dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Wijaya (1993) selalu menunjukkan bahwa rumah tangga yang berpendapatan rendah adalah rumah tangga yang berpendapatan kecil, jumlah anggota keluarganya besar, tingkat pendidikan rendah, dan rumah tangga yang tidak memiliki tanah atau tanahnya sempit. Akibat kecilnya pendapatan yang diperoleh dari sektor pertanian, maka untuk mencukupi kebutuhan hidupnya para petani dengan terpaksa harus mengerahkan seluruh anggota keluarganya untuk terjun kedalam kegiatan ekonomi baik disektor pertanian maupun diluar sektor pertanian, termasuk didalamnya adalah para wanita baik itu istri maupun anak-anaknya.

Menyertakan wanita di desa didalam proses pembangunan bukanlah berarti hanya suatu tindakan per kemanusiaan yang adil belaka. Tindakan untuk mengajak dan mendorong wanita di desa untuk berpartisipasi dalam rangka meningkatkan pendapatan merupakan suatu tindakan yang efisien, karena dengan



mengikutsertakan wanita berarti memanfaatkan sumber daya manusia yang potensial. Dengan demikian dikalangan rumah tangga yang berpendapatan rendah wanita berperan sebagai pencari nafkah.

Study yang dilakukan oleh Stoiler (1983) dan Hart (1980) mengemukakan bahwa tingkat penghasilan keluarga mempengaruhi alokasi wanita untuk bekerja. Pekerja wanita dari keluarga berpenghasilan rendah cenderung lebih banyak menggunakan waktunya untuk aktivitas produksi dibandingkan pekerja dari rumahtangga yang berpenghasilan tinggi. Peluang usaha dan bekerja sama antara lain dapat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan jumlah anggota keluarga. Jumlah anggota keluarga yang potensial merupakan sumberdaya yang dapat dialokasikan untuk kegiatan ekonomi.

Adanya pendidikan, ketrampilan, masuknya teknologi baru, bertambahnya kebutuhan karena keadaan sosial ekonomi yang semakin baik, wanita yang pada mulanya hanya berperan sebagai pengurus rumah tangga, mereka terdorong untuk bekerja mencari nafkah disektor pertanian maupun diluar sektor pertanian. Dengan adanya waktu luang maka dapat digunakan untuk kegiatan produktif yang dapat dilaksanakan didalam rumahtangga maupun diluar rumahtangga. Kegiatan produktif yang dapat mendatangkan penghasilan sebagai sumber nafkah keluarga antara lain kerajinan tangan dan lain-lain.

Desa Balungtutul adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Balung kabupaten Jember merupakan sebuah desa sentra industri kerajinan rumah tangga yang berasal dari kayu selain kerajinan –kerajinan lain yang ada di desa Balungtutul tersebut. Didirikannya sentra industri kerajinan rumahtangga didesa tersebut karena didesa tersebut kegiatan ekonomi disektor lain misalnya sektor pertanian kurang memuaskan, karena keadaan tanahnya yang tidak begitu subur untuk daerah pertanian. Industri kerajinan rumah tangga yang ada di desa Balungtutul kebanyakan mempekerjakan tenaga kerja wanita. Hal tersebut dikarenakan banyak kaum wanita yang ada di desa balung hanya menyandarkan kehidupannya pada pendapatan suaminya. Sementara penghasilan yang diberikan suami masih relatif rendah, dan kebutuhan rumahtangga yang semakin kompleks maka mendorong wanita yang ada didesa tersebut untuk berusaha mencari



pekerjaan lain diluar sektor pertanian, yaitu dengan menjadi pengrajin dari kerajinan rumah tangga dari kayu tersebut, atau bekerja pada sektor informal. Sumbangan perempuan dalam keluarga mempunyai keterkaitan erat dengan peningkatan pendapatan keluarga khususnya pada industri rumah tangga kerajinan. Masih kuatnya pandangan masyarakat tentang tenaga kerja perempuan sebagai pencari nafkah tambahan dalam pendaptan keluarga, tanpa melihat besarnya penghasilan yang diterima . Hal ini merupakan kendala tersendiri bagi tenaga kerja perempuan dan keluarganya. Kebanyakan tenaga pengrajin alat-alat rumah tangga dari kayu ini adalah wanita karena pekerjaan tersebut memerlukan kesabaran dan ketelitian. Selain memerlukan kesabaran dan ketelitian , pekerjaan ini juga memerlukan suatu ketrampilan khusus, yang hal tersebut tentunya sangat berhubungan dengan pendidikan yang dimiliki oleh pengrajin.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Uraian latar belakang masalah menjelaskan, bahwa pendapatan yang diberikan suami untuk keluarganya masih relatif kecil, hal tersebut dikarenakan tanah pertanian yang dikerjakan tidak begitu subur sehingga sektor pertanian tidak dapat memberikan hasil yang maksimal. Keadaan tersebutlah yang mendorong kaum wanita untuk mencari tambahan pendapatan agar kebutuhan hidup keluarga yang semakin beragam ini terpenuhi. Para wanita tersebut berusaha mencari pekerjaan lain diluar sektor pertanian yaitu bekerja di sektor industri sebagai pengrajin kerajinan alat-alat rumah tangga dari kayu. Untuk menjadi seorang tenaga kerja tentunya sangat dibutuhkan suatu pendidikan dan ketrampilan khusus untuk lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas dari barang yang dihasilkan. Kebanyakan pengrajin kerajinan alat-alat rumah tangga dari kayu tersebut telah dapat menikmati bangku sekolah walaupun sebagian besar hanya sampai tingkat SD. Karena dengan pendidikan yang dimilikinya maka dengan cepat para pengrajin tersebut menyelesaikan pekerjaan yang dilakukannya. Pendidikan yang sangat minim akan menyulitkan bagi pekerja wanita untuk dapat mengembangkan kualitas pekerjaannya, dan walaupun ada pekerjaan tentunya pekerjaan yang tidak memerlukan pendidikan khusus atau



ketrampilan tertentu, hal tersebut tentunya sangat berpengaruh sekali terhadap pendapatan yang akan diterimanya nanti. Dengan semakin minimnya ketrampilan yang dimiliki pengrajin maka pengrajin tersebut tidak memerlukan jam kerja yang banyak untuk melakukan pekerjaannya. Curahan jam kerja yang sedikit akan membuat semakin sedikit pengrajin tersebut didalam memberikan kontribusi didalam pekerjaannya. Hal tersebut akan berpengaruh dengan pendapatan yang diterimanya. Sumbangan perempuan dalam keluarga mempunyai keterkaitan erat dengan pendapatan keluarga khususnya pada industri kerajinan. Masih kuatnya pandangan masyarakat tentang tenaga kerja perempuan yang hanya sebagai pencari nafkah tambahan dalam pendapatan keluarga merupakan kendala tersendiri bagi tenaga kerja perempuan. Dekatnya tempat tenaga kerja dengan rumah mengharuskan perempuan untuk membagi waktu dengan tepat, sehingga tanggung jawab dalam pekerjaan rumah tangga khususnya mengasuh anak maupun tanggung jawab untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui pekerjaan industri dapat berjalan bersama dan tidak saling merugikan.

Berpijak dari uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah seberapa besar pengaruh pendidikan, jam kerja, masa kerja terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pengrajin industri kerajinan rumah tangga dari kayu di desa Balungtutul, Kecamatan Balung, Kabupaten Dati II Jember dalam memberikan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga, dan seberapa besar tingkat partisipasi tenaga kerja wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui industri kerajinan.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat pendidikan, jam kerja dan masa kerja tenaga kerja wanita terhadap pendapatan tenaga kerja wanita baik secara parsial maupun secara bersama-sama dan untuk mengetahui secara lengkap gambaran-gambaran tingkat partisipasi diberikan tenaga kerja wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui industri



kerajinan alat-alat rumahtangga dari kayu , dan mengetahui secara detail kendala-kendala yang dihadapi tenaga kerja wanita dalam memberikan kontribusinya.

#### 1.4 . Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai :

1. bahan masukan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan pemerintah untuk lebih memperhatikan nasib dari rakyat kecil khususnya daerah pedesaan yang mempunyai lahan pertanian yang kurang subur, agar diberi solusi dan alternatif lain sebagai upaya untuk menciptakan lapangan kerja baru diluar sektor pertanian guna meningkatkan pendapatannya;
2. bahan referensi kepada peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian dalam hubungannya dengan masalah ini.





## II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Hasil penelitian sebelumnya

Penelitian mengenai pendapatan tenaga kerja wanita ini sebelumnya pernah dibahas oleh Susilowati (1996) dengan judul Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Industri Kerajinan Usaha Sandang di Kecamatan Curahdami Daerah Tingkat II Bondowoso. Penelitian ini menunjukkan bahwa :

1. sumbangan pendapatan tenaga kerja wanita pada industri kerajinan rumah tangga pakaian jadi dan bordir dikecamatan Curahdami Daerah Tingkat II Bondowoso tahun 1995 dalam meningkatkan pendapatan keluarga cukup berarti;
2. tingkat elastisitas kesempatan tenaga kerja wanita pada industri rumah tangga tahun 1990-1995 adalah 1,44. Ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan produksi pakaian jadi dan bordir 1% akan menyebabkan timbulnya penyerapan tenaga kerja wanita sebesar 1,144%.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Gianawati ( 1998) dengan judul Sumbangan Perempuan dalam meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Kerajinan Hasil Laut. Penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan pengrajin perempuan untuk peningkatan pendapatan pendapatan keluarga yaitu 3 orang pengrajin memberikan kontribusi sebesar 20,25 %- 30,32% terhadap pendapatan keluarga. 3 orang pengrajin memberikan kontribusi sebesar 20,21% -40,31%. Kemudian kontribusi sebesar 40,16%- 50,10% diberikan oleh 8 orang pengrajin, 7 orang pengrajin memberikan kontribusinya pada peningkatan pendapatan keluarga sebesar 50,11- 60,05 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan wanita sangat berarti bagi peningkatan pendapatan keluarga.



## 2.2 Landasan teori

### 2.2.1 Keberadaan sektor informal di Indonesia

International Labor Organization menyatakan bahwa sektor informal terdiri dari unit usaha berskala kecil yang memproduksi serta mendistribusikan barang dan jasa dengan tujuan pokok untuk menciptakan kesempatan kerja dan pendapatan bagi dirinya masing-masing dan dalam usaha itu sangat dibatasi oleh kapital baik fisik maupun manusia dan ketrampilan (Sethurama, 1991:46).

Sektor informal adalah bagian dari sistem ekonomi desa dan kota yang belum mendapatkan bantuan dari pemerintah atau belum mampu menggunakan bantuan yang telah disediakan. Sektor informal di Indonesia menurut Hidayat (1993:39) mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. kegiatan usaha tidak terorganisasi dengan baik, karena timbulnya unit usaha tidak menggunakan fasilitas atau kelembagaan yang tersedia di sektor formal;
2. pada umumnya kebijakan pemerintah untuk membantu golongan ekonomi lemah tidak sampai ke sektor ini;
3. unit usaha mudah keluar masuk dari satu sub sektor ke sub sektor lain;
4. teknologi yang digunakan bersifat sederhana;
5. pada umumnya unit usaha termasuk golongan *one man enterprises* dan kalau mengerjakan buruh berasal dari keluarga;
6. sumber dana modal usaha pada umumnya berasal dari tabungan sendiri atau dari lembaga keuangan yang tidak resmi;
7. hasil produksi atau jasa kebanyakan banyak dikonsumsi oleh golongan masyarakat kota atau desa yang berpenghasilan rendah, tetapi kadang-kadang juga yang berpenghasilan menengah.



Sektor informal sangat perlu dikembangkan lebih lanjut dan dibina dengan baik. Adapun alasan perlu dikembangkannya sektor informal menurut Todaro(1994:76) adalah sebagai berikut :

1. sektor informal menghasilkan surplus,meskipun berada dalam suatu lingkungan kebijaksanaan yang memusuhinya, yang menolaknya untuk mendapatkan kemudahan terhadap keuntungan-keuntungan yang ditawarkan yang ditawarkan pada sektor informal;
- 2 sebagai akibat dari rendahnya intensitas penggunaan kapital yang diperlukan disektor formal diperlukan untuk mempekerjakan seseorang disektor informal;
- 3 menyediakan kesempatan kerja untuk mendapatkan latihan dan magang dengan biaya yang rendah daripada yang disediakan oleh lembaga atau sektor formal;
4. sektor informal mungkin akan dapat menggunakan teknologi tepat guna dan memanfaatkan sumberdaya yang ada, yang memungkinkan alokasi sumberdaya dapat dilaksanakan secara efisien .

## **2.2.2 Pendapatan dan faktor- faktor yan mempengaruhinya**

Kebijaksanaan ekonomi selalu ditujukan untuk meningkatkan pendapatan juga untuk mempertinggi kesejahteraan dalam artian yang seluas-luasnya. Kegiatan pembangunan ekonomi selalu dipandang sebagai bagian dari seluruh usaha pembangunan yang dijalankan oleh masyarakat. Pembangunan ekonomi meliputi usaha suatu masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi tingkat pendapatan .Tingkat pendapatan yang rendah menyebabkan tingkat konsumsi yang dilakukan masyarakat juga rendah. Pembangunan ekonomi sebagai bagian dari pembangunan nasional merupakan usaha masyarakat bersama –sama dengan



pemerintah untuk mengembangkan aktivitas ekonomi guna meningkatkan pendapatan (Sumardi dkk, 1995: 80).

Menurut Sumardi dkk (1995:93) bahwa pendapatan adalah penghasilan yang berupa uang yang diterima dari :

1. gaji atau upah yang diperoleh dari kerja pokok, sampingan, lembur dan kadang-kadang;
2. dari usaha sendiri yang meliputi hasil dari usaha sendiri, komisi, pengumpulan dari kerajinan rumah;
3. dari hasil investasi yakni pendapatan yang diperoleh dari kerja sosial.

Selama orang belum dapat memenuhi kebutuhan pokoknya, orang itu senantiasa berada dalam keadaan tidak seimbang sampai hal yang diinginkannya itu terpenuhi, maka seluruh daya potensinya akan ditujukan kepada pemenuhan keinginan yang mendesak sampai suatu kebutuhannya. Dari adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seseorang terdorong untuk bekerja, akan tetapi bekerja tidak semata-mata didorong oleh adanya kebutuhan.

Pendapatan sebagai sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari adalah sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Tingkat pendapatan seseorang akan mempengaruhi terhadap kondisi fisik maupun psikis dari setiap kegiatan yang diikutinya. Tingkat pendapatan adalah suatu ukuran untuk memenuhi status ekonomi seseorang. (Bintarto, 1996:228)

Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan tenaga kerja antara lain :

1. faktor pendidikan dan hubungannya dengan pendapatan

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi dalam sumber daya manusia, selain kesehatan dan migrasi. Pendidikan memberikan sumbangan secara langsung terhadap pertumbuhan pendapatan nasional melalui peningkatan



## 2. faktor masa kerja dan hubungannya dengan pendapatan

Masa kerja seseorang diartikan sebagai lamanya waktu seorang pekerja untuk memberikan kontribusinya pada pekerjaan yang ditekuninya. Masa kerja seseorang biasanya ditentukan dengan tahun orang tersebut telah bekerja. Pada umumnya masa kerja seseorang dapat ditandai dengan betah tidaknya seseorang tersebut bekerja. Seperti pendapat Prawiro( 1993:23) bahwa masa kerja seseorang ditentukan oleh tingkat kenyamanan atau kondisi tempat mereka bekerja. Selain faktor kenyamanan umur pekerja juga dapat menentukan lamanya masa bekerja. Semakin tua umur seseorang semakin lama masa kerja yang mereka peroleh. Hubungan masa kerja dengan pendapatan adalah sangat erat. Hal ini dapat dijelaskan bahwa tenaga kerja yang masa kerjanya sedikit cenderung memperoleh pendapatan yang kecil, karena kedudukannya yang diperolehnya juga rendah. Masa kerja diukur berdasarkan pengelompokan terhadap masa kerja rendah dan masa kerja tinggi( Arndt,1991:28). Yang termasuk masa kerja rendah yaitu masa kerja yang belum mencapai 10 tahun , sedangkan masa kerja tinggi yakni masa kerja yang telah mencapai 10 tahun atau lebih. Lamanya kerja mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pendapatan, makin lama masa kerja seseorang makin banyak hubungan mereka dalam pekerjaan yang ditekuninya sehingga pendapatan yang mereka peroleh juga semakin tinggi.

s

## 3. Faktor jam kerja dan hubungannya dengan pendapatan

Tingkat upah dapat mempengaruhi curahan jam kerja seseorang. Kenaikan tingkat upah seseorang berarti penambahan pendapatan. Dengan naiknya pendapatan seseorang cenderung untuk meningkatkan konsumsi dan menikmati waktu senggang lebih banyak yang berarti mengurangi curahan jam kerja. (*income effect*) di pihak lain kenaikan tingkat upah juga berarti harga waktu lebih mahal. Nilai waktu yang lebih mahal akan mendorong keluarga untuk mensubstitusikan waktu senggangnya untuk lebih banyak kerja menambah konsumsi barang. Penambahan waktu kerja tersebut dinamakan *substitusi effect* dari kenaikan tingkat upah.



(Simanjuntak,1995:41) Tingkat pencurahan jam kerja adalah persentase banyaknya jam kerja yang dicurahkan terhadap jumlah jam kerja yang tersedia. (Simanjuntak, 1995:36) Jam kerja dan pendapatan merupakan variabel yang sulit dipisahkan. Pendapatan merupakan upah yang diperoleh seseorang dari suatu pekerjaan melalui curahan jam kerja untuk bekerja yang menghasilkan barang dan jasa. Hubungan jumlah jam kerja dengan pendapatan adalah sangat erat. Hal ini dapat di jelaskan bahwa tenaga keerja yang jamnya sedikit perminggu cenderung memperoleh penghasilan yang sedikit dibandingkan dengan mereka yang jam kerjanya 35 jam perminggu. Jdi setengah pengangguran jelas berhubungan dengan penghasilah rendah.Tetapi jam kerja kurang atau sedikit tidak selalu berhubungan dengan pendapatan rendah.Hal demikian berkaitan dengan produktivitas.

#### 4. Faktor pekerjaan dan hubungannya dengan pendapatan

Pekerjaan dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu pekerjaan basah dan pekerjaan kering. Pekerjaan basah yaitu pekerjaan yang dianggap banyak memberikan dana pada karyawannya , sedang pekerjaan kering yaitu pekerjaan yang dianggap kurang memberika dana kesejahteraan pada karyawannya. Pengelompokkan ini didasarkan pada perbedaan adanya lebih dari satu macam dana kesejahteraan yang diberikan keoada karyawannya. Dana kesejahteraan tersebut berupa (1) tunjangan khusus, (2) transportasi, (3) bonus dan (4) pendapatan lain dari pekerjaan pokok.

Hubungan pekerjaan dengan pendapatan tidak begitu berpengaruh. Hal ini berartibahwa besarnya dana kesejahteraan yang diterima individu tidak terlihat pengaruhnya terhadap jumlah pendapatan. Karena pada umumnya sebagai pelaksana tingkat bawah perbedaan dana kesejahteraan tidak begitu mencolok keadaannya.

#### 5. Kondisi kerja dan hubungannya dengan pendapatan

Antar kondisi kerja dengan pendapatata terdapat hubungan yang erat. Dapat dikatakan bahwa kondisi kerja seorang buruh akan menentuka besar kecilnya pendapatan atau pendapatan akan menentukan kondisi kerja. Semakin baik kondisi kerja akan semakin besar upah yang diterima karyawan, atau semakin



benar-benar memnyai peranan sosial ekonomi yang cukup strategis dalam pola pembangunan Indonesia.

Tidak begitu salah kalau fungsi yang menonjol yang dibawa sektor informal dalam perekonomian Indonesia terletak pada kemampuan untuk melakukan fungsi keluarga sebagai *employer of last resort* (penyedia tempat kerja terakhir setelah sektor lain tidak dapat menampung pencari kerja). Selain itu sektor informal juga dapat berfungsi sebagai katub pengaman dalam situasi kelesuan ekonomi, yaitu mampu menampung ledakan penduduk yang masuk pasar kerja sementara menunggu kegiatan ekonomi dapat membaik. Dengan demikian mereka yang bekerja disektor informal ini perlu dibina dengan baik supaya memberikan kemanfaatan yang wajar bagi mereka sendiri dan dapat memberikan sumbangan pendapatan bagi keluarganya.

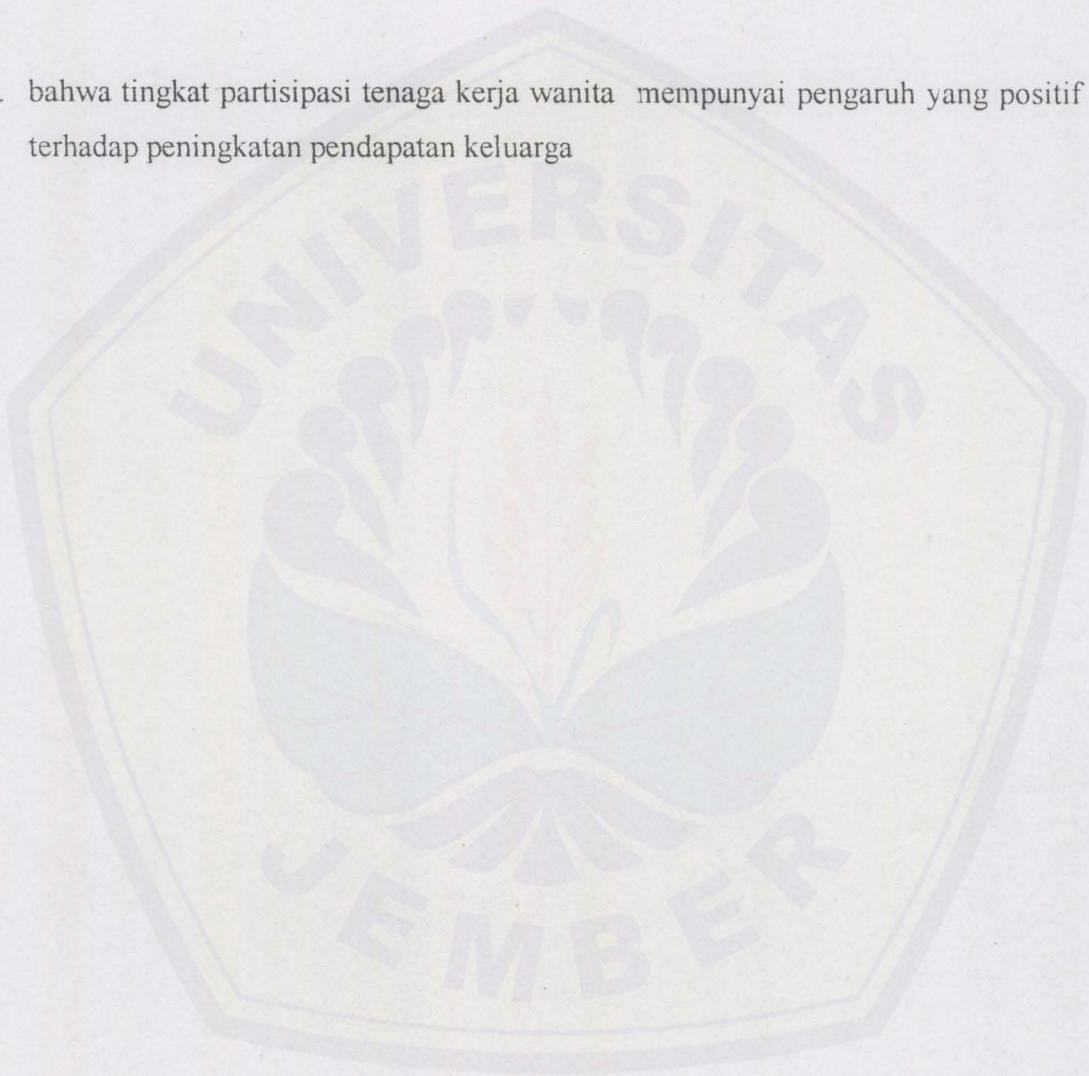
#### **2.2.4 Peranan wanita dalam pembangunan**

Dalam skala global dikenal 3 pergeseran interprestasi peningkatan peran wanita sebagai berikut (Jokrowinoto, 1996: 84-86) :

1. Peningkatan peran wanita dalam pembangunan memfokuskan pada bagaimana mengintegrasikan wanita dalam berbagai bidang kehidupan ,tanpa banyak mempersoalkan sumber-sumber yang menyebabkan mengapa posisi wanita dalam masyarakat bersifat inferior sekunder dan dalam hubungan subordinasi terhadap pria. Asumsinya struktur sosial yang ada dipandang sudah given. Indikator integrasi wanita dalam pembangunandiukur dengan indikator seperti partisipasi angkatan kerja dan akses terhadap pendidikan;
2. peningkatan peran wanita dalam pembangunan menurut perspektif women and development wanita selalu mejadi pelaku penting dala masyarakat sehingga posisi wanita dalam arti status kedudukan dan peranannya akan menjadi lebih baik bila struktur internasional menjadi lebih adil. Asumsinya wanita telah dan selau menjadi dari pembangunan nasional ;



3. bahwa tingkat partisipasi tenaga kerja wanita mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan keluarga







### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan di Desa Balungtutul kecamatan Balungtutul Kabupaten Jember ini adalah penelitian yang menggunakan metode *expose facto* yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui data-data tentang keadaan yang telah terjadi sebelumnya. Penentuan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa Desa Balungtutul merupakan salah satu wilayah pedesaan yang ada di Kabupaten Jember dengan kondisi sosial ekonomi beraneka ragam dan tingkat partisipasi angkatan kerja cukup tinggi. Sebagaimana desa lain di Jember, penduduk Balungtutul sebagian besar bekerja di sektor pertanian. Jika dilihat dari tingkat pendidikan, penduduk ada yang memiliki pendidikan sangat rendah yaitu tidak pernah sekolah tetapi ada juga yang lulus perguruan tinggi.

#### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan metode wawancara yaitu tanya jawab secara langsung terhadap tenaga kerja wanita dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sebagai penunjang data primer digunakan data sekunder yang diperoleh dengan cara mencatat data yang telah dikumpulkan oleh instansi yang ada kaitannya dengan penelitian ini, yaitu data dari kantor Desa Balungtutul kantor Kecamatan Balung, laporan penelitian sebelumnya dan studi pustaka. Menurut waktu pengumpulannya, data yang diambil menggunakan data *Cross Section* yaitu data yang dikumpulkan pada suatu waktu tertentu (*at a point of time*) untuk menggambarkan keadaan dan kegiatan pada waktu tersebut (Supranto, 1986:5). Diambilnya data *cross section* karena analisisnya bersifat statis sehingga tidak memperhitungkan perubahan-perubahan yang terjadi yang disebabkan adanya perubahan waktu. Dengan diambilnya data



### 3.2 Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kerja wanita pengrajin alat-alat rumah tangga dari kayu yang tersebar di desa Balungtutul. Dalam penelitian ini tidak seluruh populasi diteliti tetapi hanya diambil sebanyak 10 %. Ini sudah dianggap mewakili populasi yang ada yaitu tenaga kerja wanita sebanyak 300 orang, dengan demikian jumlah sampel yang akan diteliti  $10\% \times 300 = 30$ .

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sampling acak sederhana atau *simple random sampling* yaitu suatu metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi, dimana setiap unsur dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dimasukkan sebagai sampel. Cara pengambilan sampel dalam metode ini yaitu setiap anggota populasi diberi nomor urut sesuai dengan jumlah populasi, kemudian sampel diambil secara acak dari populasi tersebut (Arikunto, 1998:107)

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tenaga kerja wanita pengrajin alat-alat rumah tangga dari kayu kepala sebanyak 10% dari 300 tenaga kerja wanita. Penentuan sampel 10% dianggap cukup, karena sebenarnya tidak ada suatu ketetapan yang mutlak (Sutrisno, 2000:73)

### 3.4 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh faktor tingkat pendidikan, jam kerja dan masa kerja terhadap pendapatan tenaga kerja wanita digunakan analisis regresi linear berganda (Sulistyo, 1992:192).

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = tingkat pendapatan tenaga kerja;

$b_0$  = tingkat pendapatan tenaga kerja wanita pada saat tingkat pendidikan, jam kerja, masa kerja sama dengan nol ;

$b_1$  = besarnya pengaruh jam kerja tenaga kerja wanita terhadap pendapatan tenaga kerja wanita;



$b_2$  = besarnya pengaruh jam kerja tenaga kerja wanita terhadap pendapatan tenaga kerja wanita ;

$b_3$  = besarnya pengaruh masa kerja terhadap pendapatan tenaga kerja wanita ;

$X_1$  = tingkat pendidikan tenaga kerja wanita;

$X_2$  = jam kerja tenaga kerja wanita;

$X_3$  = masa kerja tenaga kerja wanita;

$e$  = kesalahan random yang dianggap menyebar secara normal

### 1. Uji Statistik

Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial digunakan uji t ( t-test ) dengan rumus (Sulistyo, 1992:212).

$$t - \text{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Dimana :  $b_i$  = koefisien regresi;

$S_{b_i}$  = standar error

Perumusan hipotesis :

$H_0$  :  $b_i = 0$ , artinya tidak ada pengaruh antara masing-masing variabel tingkat pendidikan, jam kerja, masa kerja terhadap pendapatan tenaga kerja wanita.

$H_a$  :  $b_i \neq 0$ , artinya ada pengaruh antara masing-masing variabel tingkat pendidikan, jam kerja, masa kerja terhadap pendapatan tenaga kerja wanita.

Kriteria penentuan untuk uji dua arah dengan menggunakan tingkat



keyakinan 95 % adalah :

- Apabila probabilitas t hitung < tingkat kesalahan yang telah ditetapkan atau level of signifikan artinya ada pengaruh antara masing-masing variabel bebas tingkat pendidikan, jam kerja , masa kerja terhadap variabel terikat tingkat pendapatan tenaga kerja wanita.

22

- Apabila probabilitas t hitung > dari tingkat kesalahan yang telah ditetapkan atau level of signifikan ( $\alpha$ ) artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas tingkat pendidikan, jam kerja, masa kerja terhadap variabel terikat tingkat pendapatan tenaga kerja wanita kepala keluarga.

Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama digunakan uji F sebagai berikut (Sulistyo, 1992:214).

$$F - \text{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

dimana :  $R^2$  = koefisien determinan;

k = banyaknya variabel bebas;

n = banyaknya sampel.

Perumusan hipotesis :

$H_0$  :  $b_i = 0$ , artinya secara bersama-sama variabel bebas tingkat pendidikan, jam kerja, masa kerja kepala keluarga, tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat tingkat pendapatan tenaga kerja wanita.

$H_a$  :  $b_i \neq 0$ , artinya secara bersama-sama variabel bebas tingkat pendidikan, jam kerja, masakerja kepala keluarga, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat tingkat pendapatan tenaga kerja wanita.

Kriteria pengujiannya adalah :

Apabila probabilitas dari F hitung < tingkat kesalahan yang telah ditetapkan atau level of signifikan ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh



secara serentak terhadap variabel terikat tingkat pendapatan tenaga kerja wanita.

Apabila probabilitas dari F hitung > dari tingkat kesalahan yang telah ditetapkan atau level of signifikan ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada

kerja secara serentak terhadap variabel terikat tingkat pendapatan tenaga kerja wanita.

Untuk mengukur besarnya sumbangan dari  $X_1, X_2, X_3$  terhadap variabel  $Y$  digunakan analisis koefisien determinasi

$$R^2 = \frac{b_1 \sum Y_{x1} + b_2 \sum Y_{x2} + b_3 \sum Y_{x3}}{\sum Y^2}$$

## 2. Uji Ekonometrika

### a. Uji Multikolinearitas

Adanya kemungkinan terdapat Multikolinearitas apabila nilai F Hitung dan  $R^2$  signifikan, sedangkan sebagian atau seluruh koefisien regresi tidak signifikan. Pengujian dilakukan pada variabel bebas secara parsial, menjadikan salah satu variabel terikat, selanjutnya apabila  $R^2$  masing-masing regresi sederhana tersebut mendekati nol, maka model tersebut tidak terjadi multikolinearitas (Gujarati, 1993:163).

### b. Uji Autokorelasi

Menurut Gujarati (1993:215), uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah antara variabel bebas saling mempengaruhi. Autokorelasi biasanya terjadi pada data time series atau data yang disusun secara kelompok. Untuk mengetahui apakah dijumpai adanya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson test.

Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai Durbin Watson yang dihitung ( $d$ ) dengan nilai batas atas ( $d_U$ ) dan nilai batas atas ( $d_L$ ) yang ada pada tabel Durbin Watson seperti dijelaskan oleh Gujarati (Zain, 1988:217) sebagai berikut :

1. Jika  $H_0$  adalah tidak ada autokorelasi positif, maka jika

$d < d_L$  : menolak  $H_0$

$d > d_U$  : tidak menolak  $H_0$

$d_L \leq d \leq d_U$  : pengujian tidak meyakinkan

2. Jika  $H_0$  adalah tidak ada autokorelasi negatif, maka jika



$d < 4-d_U$  : tidak menolak  $H_0$

$4-d_U \leq d \leq 4-d_L$  pengujian tidak meyakinkan

3. Jika  $H_0$  tidak ada autokorelasi positif maupun negatif, maka

$d < d_L$  atau  $d > 4-d_L$  : menolak  $H_0$

$d_U < d < 4-d_U$  : tidak menolak  $H_0$

$d_L \leq d \leq d_U$  atau  $4-d_U \leq d \leq 4-d_L$  : pengujian tidak meyakinkan

#### c. Uji Heterokedastisitas

Digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 1993:438):

1. melakukan regresi variabel terikat  $Y$  terhadap semua variabel penjelas  $X_i$  dan memperoleh nilai residual ( $|e|$ );
2. melakukan regresi dari nilai absolut residual ( $|e|$ ) terhadap  $X_i$  yang mempunyai hubungan erat dengan  $\delta^2\mu$  dengan bentuk regresi sebagai berikut :  $|e| = \partial_0 + \partial_1 X_i + \mu_i$ ;
3. menentukan ada tidaknya heterokedastisitas dalam uji statistik, untuk menguji hipotesis :

$H_0 : \partial_1 = 0$  dan  $H_a : \partial_1 \neq 0$

Nilai  $t$  hitung yang diperoleh dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel yaitu : apabila probabilitas  $t$  hitung  $>$  tingkat kesalahan yang telah ditetapkan atau level of signifikan ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  diterima dan tidak terjadi heterokedastisitas;

apabila  $t$  hitung  $<$  tingkat kesalahan yang telah ditetapkan atau level of signifikan ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  ditolak dan terjadi heterokedastisitas.:

#### 3. Analisis Deskriptif Eksploratif

Untuk mengetahui gambaran tentang kontribusi yang diberikan tenaga kerja wanita terhadap keluarganya maka digunakan suatu analisis deskriptif Eksploratif yaitu suatu analisis yang digunakan untuk menggambarkan situasi, fakta, dan



### 3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang tidak tepat dan meluasnya cakupan permasalahan, maka perlu adanya pembatasan-pembatasan pengertian sebagai berikut:

1. jam kerja diartikan sebagai waktu yang digunakan tenaga kerja wanita dalam kegiatan produksi di industri kerajinan rumah tangga yang dinyatakan dalam jam perminggu;
2. tingkat pendidikan yaitu pendidikan formal yang pernah diperoleh tenaga kerja wanita dan diukur dari tingkat pendidikan yang diselesaikan atau tahun sukses yang nilainya telah ditetapkan seperti terlampir dalam tabel;
3. masa kerja yaitu lamanya waktu tenaga kerja untuk memberikan kontribusinya terhadap pekerjaan yang ditekuninya yang dinyatakan dengan tahun;
4. pendapatan tenaga kerja wanita yaitu pendapatan yang diterima tenaga kerja yang berasal dari upah ditempat mereka bekerja yang dinyatakan dalam rupiah perminggu.





## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

#### 4.1.1 Keadaan Geografis

Desa Balungtutul merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Desa Balung berada pada ketinggian 5 meter dari permukaan air laut, dengan tingkat kesuburan tanah yang tidak cukup subur. Sebagaimana desa lainnya di Kabupaten Jember, Desa Balungtutul beriklim tropis yang terbagi menjadi dua musim yaitu musim penghujan dan kemarau dengan suhu udara rata-rata 25°C dan curah hujan yang terjadi rata-rata pertahun 2000-3000 mm.

Desa Balungtutul berada dibagian selatan Kecamatan Balung dan bagian barat Kabupaten Jember pada kilometer 52 dari ibukota kabupaten dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : Desa Karang semanding
- b. Sebelah Selatan : Desa Jambe arum
- c. Sebelah Barat : Desa Duren
- d. Sebelah Timur : Desa Balung kulon

Luas wilayah Desa Balungtutul adalah 565 767 Ha yang terbagi menjadi 4 dusun yaitu Dusun Karus, Dusun Kebon, Dusun Krajana dan Dusun Maduran. Dusun yang mempunyai tanah paling subur adalah dusun Karus, karena letaknya di pinggir aliran sungai. Berbeda dengan dusun Krajan, tanah dusun Krajan adalah tanah kapur putih, sehingga sulit kalau dibuat untuk pertanian.

#### 4.1.2 Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah

Penggunaan tanah di Desa Balungtutul dapat dilihat melalui tabel 1

ditunjukkan di bawah ini :



Tabel 1 : Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah Di Desa Balung Tutul, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember Tahun 2001

No	Penggunaan	Luas (Ha )	Persentase(%)
1	Pemukiman	37,2	6,5
2	Bangunan	18,5	3,2
3	Pertanian Sawah	317,97	56,20
4	Ladang / Tegalan	75,96	13,3
5	Pekarangan	90,108	15,9
6	Luas tanah bengkok	17,354	3,06
7	Tanah pekuburan	1,193	0,2
8	Pariwisata	4	0,68
9	Lain-lain	7,75	1,36
	Jumlah	565,767	100

Sumber : Kantor Desa Balungtutul, Desember 2001

Berdasarkan tabel 1 diatas, Penggunaan tanah yang paling luas adalah pertanian sawahhutan seluas 392,582 Ha atau 45,1 % dari keseluruhan luas wilayah Desa Wonocoyo. Pekarangan seluas 90,108Ha atau 27,3 %, kemudian ladang atau tegalan 75,692 Ha atau 12,1 % dan luas tanah bengkok 17,354 Ha atau 5,5%. Luas tanah yang digunakan untuk pemukiman adalah 37,2 Ha atau 5,5 % dan bangunan 18,5 Ha atau 2,7 %. Sisa tanah digunakan sebagai tanah pekuburan sebesar 1,193 Ha dan lainnya masing-masing 7,75 Ha atau 1 % dari keseluruhan luas wilayah.

#### 4.1.3 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Balungtutul sampai bulan Desember tahun 2000 adalah sebesar 8353 orang yang terdiri dari penduduk laki-laki sebesar 4232



orang dan penduduk perempuan sebesar 4120 orang. Jumlah penduduk Desa Balungtutul menurut golongan umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 : Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Di Desa Balungtutul, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember Tahun 2001

Golongan Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah( jiwa)
	Laki-laki	Perempuan	
0 - 4	306	406	712
5 - 9	322	422	744
10 - 14	212	332	544
15 - 19	734	200	934
20 - 24	303	314	617
25 - 29	356	546	902
30 - 34	251	417	668
35 - 39	221	483	704
40 - 44	528	332	860
45 - 49	282	119	401
50 - 54	112	101	213
55 - 56	150	190	340
60 - 64	290	124	414
65 - 69	100	96	196
70 - 74	42	16	58
>75	24	22	46

Sumber : Kantor Desa Balungtutul, Desember 2001

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa penduduk yang berumur 10 tahun

keatas sebesar 7706. Secara umum hal ini menunjukkan bahwa penduduk



penduduk yang berumur 10 tahun keatas , sehingga jumlah tenaga kerja 7796 orang, sedangkan yang bukan tenaga kerja sebesar 456 orang.

#### 4.1.4 Komposisi penduduk menurut pekerjaan

Penduduk desa Balungtutul sebagaimana penduduk di wilayah pedesaan lainnya lebih banyak bekerja disektor pertanian .Jumlah penduduk menurut pekerjaan dapat dilihat pada tabel 3.

29

Tabel 3 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan dan yang tidak Bekerja di Desa Balungtutul tahun 2001

Nomor	Jenis Pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Pertanian :	707	8,46
	petani	707	8,46
	Buruh tani	1587	18,99
2	Pegawai :		
	PNS/ POLRI/TNI	96	1,14
	Pegawai swasta	4	0,04
	Pensiunan	25	0,29
3	Pedagang	240	2,87
4	Jasa angkutan	11	0,13
5	Buruh peternakan	3163	37,86
6	Industri kecil dan kerajinan	824	9,86.
7	Perancangan	6	0,007
8	Penjahit	7	0,008
9	Penarik becak	211	2,52
10	Tidak bekerja	1472	17,62
Jumlah		8353	100

Sumber : Kantor Desa Balungtutul, tahun 2001

Tabel 3 menunjukkan penduduk di desa Balungtutul yang bekerja pada sektor pertanian baik sebagai petani maupun buruh tani sebesar 2294 orang atau sebesar 27,45%. Penduduk yang bekerja sebagai pegawai negeri maupun swasta sebesar 100 orang atau sebesar 1,18 %. Penduduk yang bekerja di sektor jasa sebesar 835 atau 10,2% baik jasa angkutan maupun jasa ketrampilan., kemudian penduduk yang bekerja sbagai buruh dan peternakan sebesar 3163 atau 37,86%.



#### 4.1.5 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 : Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Tutul, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember tahun 2001

Nomor	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)		Jumlah Total
		L	P	
1	Pendidikan umum :			
	TK	58	53	111
	SD /sederajat	678	373	951
	SLTP / sederajat	327	184	511
	SLTA / sederajat	174	57	231
	Akademi	2	1	3
	Universitas / PT	17	2	19
2	Pendidikan kusus :			
	Pondok pesantren	134	67	201
	SLB	—	1	1
	Ketrampilan	5	13	18
	Kejar paket A	4	4	8
3	Belum sekolah	278	322	600
4	Tidak sekolah	187	725	912
	Jumlah			3566

Sumber : Kantor Desa Balungtutul, tahun 2001

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa penduduk desa balung tutul pada tahun 2001 yang sekolah TK sebesar 111 orang dan SD sebesar 951 orang, SLTP sebesar 511 orang dan SLTA sebesar 231 orang. Jumlah penduduk yang mendapatkan pendidikan kusus yaitu pondok pesantren sebesar 201 orang, ketrampilan, kejar paket A dan SLB masing-masing sebesar 18 orang, 8 orang dan 1 orang.

Penduduk Desa Balungtutul pada tahun 2001 yang belum bersekolah



#### 4.1.6 Sarana dan Prasarana.

Dalam rangka meningkatkan dan memperlancar kegiatan ekonomi ,serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia , maka telah dibangun sarana dan prasarana seperti terlihat dlam tabel 5 berikut :

31

Tabel 5 : Sarana dan prasarana di Desa Balungtutul, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember tahun 2001

Nomor	Sarana dan Prasarana	Jumlah (unit/jiwa)
1	Sarana Transportasi	130
2	Kantor Pos dan Pos surat	1
3	Sarana dan Prasarana perekonomian :	
	Pasar	1
	Kios perorangan	137
	Toko dan Toko koperasi	3
	Kopersi Unit Desa	1
5	Sarana dan Prasarana Pendidikan	
	TK	3
	SD	14
	SLTP	2
	SLTA	1
	Pondok Pesantren	2
6	Sarana dan Prasarana Kesehatan :	
	PUSKESMAS	1
	POSYANDU	1
	Dokter Praktek	1
	Bidan Desa	1
	Dukun Beranak	5
	Jumlah	340

Sumber : Kantor desa Balung tutul, tahun 2001

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa sarana transportasi roda 2,3,4 yaitu sepeda, sepeda motor, becak dan mobil sebanyak 130 unit. Untuk mempermudah sarana komunikasi di bangun kantor pos dan pos surat sebanyak 1 unit Untuk sarana perekonomian telah dibangun 1 pasar induk sebagai transaksi jual beli, terdapat 137 kios perorangan, 3 buah toko dan toko koperasi. Di kecamatan Balung juga terdapat 1 koperasi unit desa. Dalam bidang pendidikan terdapat 3 bangunan sekolah TK, 14 bangunan sekolah dasar, 2 buah bangunan sekolah SLTP, 1 bangunan sekolah SLTA, dan 2 buah pondok pesantren. Untuk sarana dan prasarana kesehatan telah dibangun 1 PUSKESMAS, 1 POSYANDU, 1Dokter praktek, 1 Bidan desa, dan 5 orang dukun beranak.



#### 4.1.7 Keadaan Industri Kerajinan Alat-Alat Rumah Tangga dari Kayu

Industri kerajinan alat-alat rumah tangga dari kayu ini sudah berdiri sejak 7 tahun yang lalu, yang lokasinya tersebar di Desa Balung tutul. Industri kerajinan alat-alat rumah tangga dari kayu ini dimiliki oleh 6 orang, yaitu industri milik pak Sugin, industri milik pak Budi, industri milik pak Yanto, industri milik Noto, industri milik pak Bari dan industri milik pak Darso. Industri yang paling besar adalah milik pak Sugin.

Macam-macam barang yang diproduksi antara lain supit, entong, talam, tempat makanan kecil, sendok garpu, vas bunga, sothel, sendok sayur, kapal-kapalan, coek lengkap. Faktor-faktor produksi kerajinan alat-alat rumah tangga dari kayu terdiri dari (a) mesin dan peralatan, (b) bahan baku, (c) tenaga kerja.

##### a. Mesin dan peralatan

Mesin dan peralatan yang diperlukan untuk memproduksi alat-alat rumah tangga dari kayu bermacam-macam jenisnya. Mesin-mesin ini ditempatkan di rumah para pemilik industri, ada pula yang ditempatkan di rumah pekerjanya. Selama ini mesin dan peralatan yang dimiliki oleh perajin industri kerajinan alat-alat rumah tangga dari kayu masih sangat terbatas jumlahnya. Mesin yang digunakan antara lain:

1. Mesin gergaji yang digunakan untuk memotong kayu yang besar;
2. Dinamomesin yang digunakan untuk memotong kayu yang kecil;
3. Mesin grendo yang digunakan membentuk kerangka dasar dari barang yang akan di buat.

Alat-alat yang digunakan antaralain :

1. Kikir yang digunakan untuk mengukir;
2. Palu yang digunakan untuk memukul paku.

##### b. Bahan baku dan bahan penolong

Bahan baku yang diperlukan adalah kayu aren, kayu kelapa, dan kayu sono.

Kayu-kayu tersebut didatangkan dari Bangsalsari. Harga bahan baku tersebut :

1 kayu Aren Rp2000 00 per potong dengan ukuran 28x80 cm



2. kayu Sono Rp 35000,00- Rp 50000,00 per golondong dengan garis tengah 25-33 cm
3. kayu Kelapa Rp 40000,00- Rp 60000,00 per gelondong dengan panjang 1M

Bahan penolong yang diperlukan adalah :

1. Lansol sebagai bahan pengkilap;
2. Spon yang dilapisi Ampelas sebagai bahan penghalus;
3. Politur yang digunakan untuk memolitur;
4. Cat yang digunakan untuk mewarnai.

#### c. Tenaga kerja

Tenaga kerja yang terlibat dalam industri ini adalah kebanyakan tenaga kerja wanita meskipun juga ada tenaga kerja pria yang digunakan untuk pekerjaan berat misalnya memotong kayu yang besar.

#### D. Sistem Upah

Sistem upah yang dikenakan terhadap para pekerja dengan status harian lepas. Upahnya dibagi atas dasar kehadiran, keahlian, dan jenis pekerjaan yang dikerjakan oleh para pekerja. Upah di berikan berdasarkan jumlah output yang dihasilkan oleh masing- masing tenaga kerja. Upah yang diberikan paling tinggi Rp 15000,00 dan paling rendah Rp 3000,00 perhari.

#### E. Proses Pembuatan

Selanjutnya untuk proses pembuatan atau proses produksi alat-alat rumah tangga ini berbeda-beda antara lain sebagai berikut :

1. Supit



- b. setelah digergaji lalu dipotong dengan menggunakan gergaji dinamo;
- c. mengkasari atau membentuk barang secara kasar sehingga mendapatkan bentuk dasar dengan menggunakan mesin grendo;
- d. mengampelas;
- e. melansol.

2. Mangkok tempat makanan kecil
- bahan baku biasanya di berikan pada tukang pacak untuk dipotong;
  - diproses secara kasar atau bentuk dasar dengan menggunakan mesin grendo;
  - memberi ukiran pada bagian luar mangkok dengan menggunakan alat kikir;
  - mengampelas supaya halus;
  - melansol agar mengkilap;
  - memolitur.
3. Talam
- bahan baku dipotong diberikan pada tukang pacak;
  - membuat bentuk dasar dengan menggunakan mesin grendo;
  - memberi ukiran pada ujung pegangan talam;
  - mengampelas supaya halus;
  - melansol agar mengkilap;
  - memelitur.
4. Kapal-kapalan
- bahan baku dipacak ;
  - membuat bentuk dasar dengan menggunakan mesin grendo;
  - mengampelas supaya halus;
  - melansol agar mengkilap.
5. Vas bunga



b. membuat bentuk dasar dengan menggunakan mesin grendo;

c. mengukir bagian luar vas bunga;

d. mengampelas supaya halus;

e. mengecat untuk pewarnaan.

6. Sendok garpu, Sothel, Sendok sayur, dan Coek

a. memotong bahan baku;

b. membuat bentuk dasar untuk masing-masing alat;

c. mengampelas supaya halus;

35

d. memberi lansol supaya mengkilap.

f. Pemasaran hasil-hasil produksi

Pemasaran hasil-hasil produksi terutama melayani kebutuhan lokal. Tetapi kalau ada pesanan biasanya dikirim sampai keluar kota misalnya pulau Bali. Harga alat-alat kerajinan rumah tangga dari kayu adalah sebagai berikut :

1. Harga supit per set terdiri dari 2 supit dan 1 tatakan berkisar antara Rp 700,00- Rp 1000,00.
2. Harga mangkuk makanan berkisar antara Rp 4000,00- Rp 7000,00
3. Harga talam antara Rp 10000,00- Rp 20000,00
4. Harga sendok garpu per set antara Rp 1500- Rp 2500,00
5. Harga sothel antara Rp 1200,00- Rp 1700,00
6. Harga vas bunga antara Rp 3000- Rp 4500,00
7. Harga kapal-kapalan antara Rp 15000,00- Rp 30000,00
8. Harga sendok sayur antara Rp 1000,00- Rp 1500,00
9. Harga coek lengkap antara Rp 2000,00- Rp 3500,00

g. Permodalan

Dalam aspek permodalan pada umumnya hanya memanfaatkan modal sendiri, dan bantuan pemerintah misalnya dari BPD. Tetapi biasanya pemerintah hanya memberikan bantuan yang relatif kecil, sehingga untuk meningkatkan omset volume produksi sedikit tersendat. Karena sangat pentingnya fungsi permodalan dalam sebuah industri maka diupayakan untuk mencari tambahan modal misalnya meminjam dari bank perkreditan rakyat (BPR).



## 4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian

### 4.2.1 Pendapatan Tenaga Kerja Wanita

Pendapatan tenaga kerja wanita dalam hal ini di artikan sebagai pendapatan yang diterima tenaga kerja yang berasal dari upah ditempat mereka bekerja yang dinyatakan dalam rupiah perminggu. Dari 30 responden yang diteliti menunjukkan bahwa pendapatan tenaga kerja wanita berkisar antara Rp 25000,00-

Rp 90000,00. Hal ini berarti bahwa tingkat pendapatan tenaga kerja wanita terendah adalah Rp 25000,00 dan tertinggi Rp 90000,00.

Tenaga kerja yang memiliki pendapatan Rp 25000,00 sebanyak 3 orang, tenaga kerja wanita yang memiliki pendapatan Rp 30000,00 sebanyak 3 orang, yang memiliki pendapatan Rp 48000,00 sebanyak 6 orang, kemudian pendapatan Rp 50000,00 sebanyak 3 orang, disusul kemudian tingkat pendapatan Rp 66000,00 sebanyak 2 orang, pendapatan Rp 72000,00 sebanyak 2 orang, kemudian pendapatan Rp 84000,00 sebanyak 1 orang, dan yang terakhir pendapatan Rp 90000,00 sebanyak 10 orang.

### 4.2.2 Pendidikan Tenaga Kerja Wanita

Dari hasil penelitian (lampiran 1) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden sangat beragam yaitu ada responden yang tidak pernah sekolah, dan ada yang sampai lulus SMA. Jumlah responden yang tidak pernah sekolah sebanyak 5 orang, yang pernah sekolah sampai tingkat SD sebanyak 10 orang, responden yang pernah sekolah sampai tingkat SMP sebanyak 12 orang, sampai tingkat SMA sebanyak 3 orang.

Dalam menganalisis tingkat pendidikan tenaga kerja wanita diberi nilai



sesuai dengan tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh tenaga kerja wanita. Tingkat pendidikan merupakan variabel kualitatif sehingga untuk menganalisis di beri nilai tertentu (Djarwanto, 1993: 315).

#### **4.2.3 Jam Kerja Tenaga Kerja Wanita**

Jam kerja dari hasil penelitian terhadap 30 responden berkisar antara 20-48 jam( lampiran 1). Responden yang memiliki jam kerja banyak bila dilihat dari tingkat pendidikan adalah mereka yang memiliki tingkat pendidikan tinggi. Responden yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung jumlah jam kerjanya banyak. Sedangkan responden yang memiliki pendidikan rendah cenderung jumlah jam kerjanya sedikit. Hal tersebut tentunya sangat berhubungan dengan tingkat keahlian yang dimilikinya. Dengan tingkat keahlian yang tinggi

37

berarti tenaga kerja wanita tersebut bisa menghasilkan barang yang lebih berkualitas yang lebih membutuhkan waktu kerja lebih lama.

#### **4.2.4 Lama Kerja Tenaga Kerja Wanita**

Hasil penelitian pada responden ( lampiran 1) menunjukkan bahwa lama kerja responden antara 0,5 tahun- 3,5 tahun. Sebagian besar responden memiliki lama kerja 3 tahun . Responden yang memiliki masa kerja tinggi kebanyakan adalah tenaga kerja yang memiliki pendidikan lebih tinggi. Tapi tidak jarang juga responden yang memiliki pendidikan rendah juga mempunyai masa kerja yang lebih lama.

#### **4.2.5 Karakteristik Responden**

Identitas responden adalah karakteristik yang melekat pada diri masing-



responden yang menjadi obyek dalam penelitian ini sehingga mencapai tujuan penelitian, maka responden karakteristik responden menjadi sangat perlu yang menunjang dan membantu dalam menganalisis data. Karakteristik tersebut antara lain :

a. Umur responden

Umur seseorang mempengaruhi tantangan baik fisik maupun mental dan menentukan cara berpikir dan kematangan kepribadian seseorang. Hal lain yang mendasari diajukannya karakteristik responden yaitu untuk memberi gambaran mengenai umur responden. Rata-rata umur responden menurut data hasil penelitian adalah 19 tahun-30 tahun . Sebagian besar responden berumur 22 tahun. Sesuai dengan definisi tenaga kerja bahwa umur tersebut merupakan usia produktif . Hal ini menunjukkan bahwa usia tersebut masih mempunyai fisik yang kuat untuk melakukan aktivitas kerja

b. Jumlah anggota keluarga responden

Keluarga merupakan suatu kesatuan terkecil dalam suatu masyarakat . Adapun yang dimaksud dengan jumlah anggota keluarga responden disini adalah jumlah anggota keluarga inti yang terdiri dari ayah ,ibu dan anak yang masih

menjadi tanggungan keluarga. Semakin besar jumlah tanggungan keluarga maka semakin besar pula beban kebutuhan yang harus mereka penuhi, terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarga. Jumlah anggota keluarga responden menurut hasil penelitian yaitu 10 orang responden mempunyai jumlah anggota keluarga sebanyak 3orang, 10 orang responden mempunyai jumlah anggota keluarga sebanyak 4 orang, 6 orang responden mempunyai jumlah anggota keluarga sebanyak 5 orang, 2 orang responden mempunyai jumlah anggota keluarga sebanyak 6 orang, dan 2 orang responden lainnya mempunyai jumlah anggota keluarga sebanyak 7 orang.



c. Besarnya tingkat partisipasi angkatan kerja responden

Tingkat partisipasi angkatan kerja, yaitu banyaknya orang yang ikut bekerja dalam satu keluarga. Menurut data hasil penelitian dari 30 responden menggambarkan bahwa kebanyakan responden mempunyai tingkat partisipasi kerja sebanyak 2. Tingkat partisipasi kerja 3 dimiliki oleh 3 orang responden, dan tingkat partisipasi kerja 4 dimiliki oleh satu orang.

d. Besarnya anak yang dilahirkan hidup

Besarnya anak yang dilahirkan hidup oleh wanita akan menunjukkan tingkat fertilitas suatu keluarga. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki anak rata-rata 1-2 orang. 2 orang responden memiliki 3 orang anak, 6 responden memiliki 4 orang anak, dan hanya 2 responden yang memiliki 5 orang anak. Data di atas menunjukkan bahwa program Keluarga Berencana telah dapat diterapkan dengan baik dipedesaan.

### 4.3 Analisis Data

#### 4.3.1 Analisis Data Hasil Penelitian

Hasil analisis regresi (lampiran 4) untuk menghitung besarnya koefisien regresi dari jam kerja ( $X_1$ ), masa kerja ( $X_2$ ), dan Pendidikan ( $X_3$ ) terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita ( $Y$ ) di peroleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 2,973 + 1,067 X_1 + 0,114 X_2 + 0,123 X_3$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut :

1. nilai koefisien  $b_0 = 2,973$  berarti pada saat jam kerja ( $X_1$ ), masa kerja ( $X_2$ ) dan pendidikan ( $X_3$ ) sama dengan nol, pendapatan tenaga kerja wanita ( $Y$ )



2. variabel bebas jam kerja tenaga kerja wanita (X1) mempunyai koefisien regresi (b1) sebesar 1,067. Hal ini menunjukkan bahwa apabila jam kerja tenaga kerja wanita mengalami peningkatan sebesar 1jam maka akan mengakibatkan kenaikan tingkat pendapatan sebesar 1,067 unit bila lama kerja (X2) dan pendidikan (X3) tetap.
3. variabel bebas masa kerja (X2) mempunyai koefisien regresi (b2) sebesar 0,114 . Hal ini menunjukkan apabila masa kerja tenaga kerja wanita (X2) mengalami kenaikan sebesar 1tahun , maka akan mengakibatkan kenaikan tingkat pendapatan (Y) sebesar 0,114 unit bila jam kerja (X1) dan pendidikan (X3) tetap.
4. variabel bebas tingkat pendidikan (X3) mempunyai koefisien regresi (b3) sebesar 0,123. Hal ini menunjukkan apabila tingkat pendidikan tenaga kerja wanita meningkat 1tingkat maka akan mengakibatkan kenaikan pendapatan tenaga kerja wanita (Y) sebesar 0,123 unit, bila jam kerja (X1) dan masa kerja (X3) tetap.

Koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengetahui kontribusi koefisien dari variabel bebas yaitu jam kerja (X1), masa kerja (X2), dan pendidikan (X3) terhadap pendapatan tenaga kerja wanita (Y) .Hasil perhitungan lampiran 4 diperoleh nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,936 atau 93,6 %terhadap variasi naik turunnya pendapatan tenaga kerja wanita . Dapat juga dikatakan bahwa 93,6 % perubahan variabel Y disebabkan oleh perubahan variabel X1, X2,X3 sedangkan sisanya 0,064 atau 6,4 % disebabkan oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam model ini.

#### 4.3.2 Uji Koefisien Secara Bersama-sama Atau Serentak

Untuk mengetahui adanya pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu jam kerja (X1), masa kerja (X2), dan pendidikan (X3) terhadap pendapatantenaga kerja wanita secara bersama-sama di gunakan uji F (F test) .Uji



of significant ( $\alpha$ ) . Apabila probabilitas F hitung < level of significant berarti secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 6: Analisis Varians untuk Pengujian Koefisien Regresi Linear Berganda Secara Serentak.

Source	Df	( $\alpha$ )	Probabilitas Fhitung
Regresion	3	0,05	0,00
Residul Total	26		
	29		

Sumber : Lampiran 4

Hasil analisis regresi pada tabel diatas diperoleh probabilitas F hitung sebesar 0,00 pada derajat kebebasan  $df = n-k-1 = 26$  pada tingkat keyakinan 0,95 atau tingkat kesalahan 0,05. Dengan demikian probabilitas F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Diterimanya  $H_a$  berarti secara serentak variabel bebas jam kerja (X1), masa kerja (X2) dan pendidikan (X3) berpengaruh terhadap tingkat pendapatan tenaga kerja wanita .

#### 4.3.3 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial

Untuk mengetahui adanya pengaruh dari masing-masing varibel bebas jam keja (X1), masa kerja (X2), dan pendidikan (X3) terhadap pendapatan tenaga kerja wanita secara parsial digunakan uji t (t test) yaitu dengan membandingkan probabilitas t hitung dengan level of significant ( $\alpha$ ). Apabila probabilitas t hitung < level of significant ( $\alpha$ ) berarti secara persial ada pengaruh antar variabel terikat dengan variabel bebas. t. Sebaliknya apabila probabilitas t hitung > level of significant ( $\alpha$ ) berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas



Tabel 7. Uji signifikansi parameter secara parsial

Variabel bebas	Koefisien Regresi	t hitung	Probabilitas t hitung
X1	1,067	7,059	0,00
X2	0,114	2,602	0,00
X3	0,123	2,103	0,45

Sumber lampiran 4

Hasil analisis regresi untuk mengetahui pengaruh masing- masing variabel bebas diperoleh :

1. Variabel jam kerja pada tingkat signifikan 0,05 ( 5 %) dan pada derajat kebebasan  $df = n-k-1 = 26$  dari hasil perhitungan ternyata diperoleh hasil probabilitas t hitung sebesar 0,00 berarti sesuai dengan kriteria bahwa bila probabilitas t hitung  $<$  level of significant ( $\alpha$ ) atau  $0,00 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas jam kerja ( X1) dengan variabel terikat pendapatan.
2. Variabel masa kerja ( X2) pada tingkat signifikan 0,05 dan pada derajat kebebasan  $df = n-k-1 = 26$  dari hasil perhitungan ternyata di peroleh hasil probabilitas t hitung sebesar 0,00 berarti sesuai dengan kriteria bahwa bila probabilitas t hitung  $<$  level of significant ( $\alpha$ ) atau  $0,00 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas masa kerja ( X2) dengan variabel terikat pendapatan.
3. Variabel tingkat pendidikan (X3) pada tingkat signifikan 0,05 dan pada derajat kebebasan  $df = n-k-1 = 26$  dari hasil perhitungan ternyata di peroleh hasil probabilitas t hitung sebesar 0,45 berarti sesuai dengan kriteria bahwa probabilitas t hitung  $>$  level of significant ( $\alpha$ ) atau  $0,45 > 0,05$  sehingga tidak



#### 4.3.4 Evaluasi Ekonometrika

Hasil analisis diatas yang meliputi uji F dan uji t sebenarnya sudah dapat digunakan untuk menentukan bahwa model regresi yang diperoleh telah dapat digunakan untuk menjelaskan keadaan sesungguhnya . Meskipun demikian untuk lebih memperkuat hasil analisis maka asumsi asmsi klasik yang ada dalam penggunaan model regresi pada umumnya dalam ekonometrika perlu diuji kernbali. Pengujian tersebut diperlukan untuk mengetahui apakah estimator-estimator tersebut bersifat BLUE ( Best Linier Unbias Estomator)

##### 1. Pengujian Multikolineritas

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran5, meskipun variabel bebas jam kerja (X1) masa kerja (X2) dan pendidikan (X3) secara bersama–sama mampu mempengaruhi variabel terikat pendapatan tenaga kerja wanita (Y), tetapi kemungkinan masih terdapat multikoloniaritas diantara variabel-variabel bebas. Setelah dilakukan regresi antar variabel bebas, nilai  $r^2$  yang diperoleh adalah sebagai berikut

Tabel 8: Hasil Regresi antar 3 variabel Bebas dengan Menjadikan Salah Satunya Sebagai Variabel Terikat

Variabel terikat	Variabel bebas	Nilai $r^2$
a. Jam kerja	Lama kerja	0,315
	Pendidikan	0,873
b. Lama kerja	Jam kerja	0,376
	Pendidikan	0,304
c. Pendidikan	Jam kerja	0,873
	Lama kerja	0,304

Sumber: Lampiran 5



Terlihat bahwa  $r^2$  dari masing-masing regresi lebih kecil dari  $R^2$  hasil regresi berganda yaitu sebesar 0,936 sehingga dapat disimpulkan bahwa diantara variabel-variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

## 2. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan Durbin Watson Test. Dari hasil estimasi pada lampiran 6 dapat diketahui bahwa  $d = 2,121$ , sedangkan  $n = 30$  dan  $k = 3$  pada tingkat signifikan 5% diperoleh nilai  $d_L = 1,21$  dan  $d_U = 1,85$ . Dengan demikian dapat diketahui bahwa  $d_U < d < 4 - d_U$  atau  $1,85 < 2,121 < 2,86$ . Dapat disimpulkan bahwa  $d$  berada pada daerah yang tidak terdapat autokorelasi.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pengolahan data pada lampiran 7 diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Probabilitas t hitung untuk jam kerja tenaga kerja wanita = 0,897
2. probabilitas t hitung untuk masa kerja tenaga kerja wanita = 0,933
3. probabilitas t hitung untuk pendidikan tenaga kerja wanita = 0,293
4. nilai level of signifikan ( $\alpha$ ) pada tingkat kepercayaan 95 % adalah 0,05

Apabila membandingkan nilai probabilitas t hitung dengan level of signifikan ( $\alpha$ ) diketahui bahwa variabel bebas jam kerja, masa kerja, dan pendidikan berada pada daerah penerimaan  $H_0$ , berarti dalam persamaan regresi berganda tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 4.4 Pembahasan

Dengan melihat hasil regresi secara serentak melalui uji F maupun secara parsial dengan uji t menunjukkan bahwa semua faktor-faktor baik jam kerja, masa kerja dan pendidikan berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan tenaga kerja wanita dengan tingkat keyakinan 95 %. Regresi antara faktor jam kerja, faktor masa kerja dan faktor pendidikan dengan pendapatan tenaga kerja wanita mempunyai nilai positif. Hal ini berarti bahwa bertambahnya jam kerja, masa kerja, dan pendidikan akan mengakibatkan meningkatnya pendapatan tenaga kerja wanita.



a. Jam kerja responden pada jenis pekerjaannya

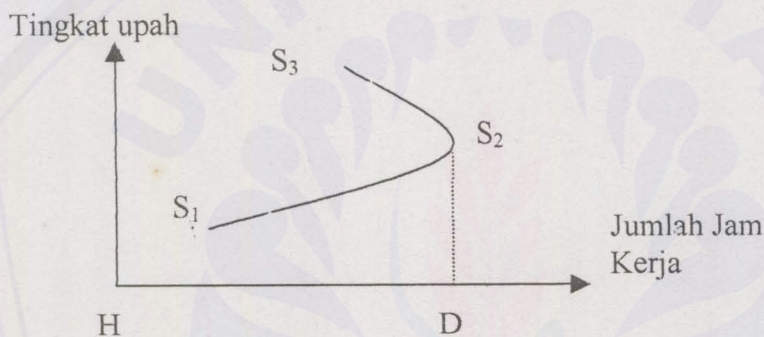
Aktivitas responden dalam pekerjaan kerajinan rumah tangga dari kayu banyak di pengaruhi oleh keaktifan dalam bekerja, sehingga berpengaruh pada produktifitas kerja masing-masing responden. Pada dasarnya proses pembuatan kerajinan alat-alat rumah tangga relatif sama untuk jenis kerajinan yang dihasilkan. Curahan jam kerja yang digunakan responden dilihat dari kemampuan dalam bekerja dari proses hingga hasilnya, sehingga sebagai pengrajin alat-alat rumah tangga responden akan dilihat kemampuannya dalam mengerjakan aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaannya. Sedangkan dasar lamanya jam kerja yang digunakan mengacu pada data dari jam kerja responden dalam kesehariannya yaitu minimal 5 jam dan maksimal 9 jam sehari termasuk waktu lembur.

Ternyata dari data yang didapat dalam penelitian mayoritas responden lebih banyak terlibat dalam proses pembuatannya, keadaan ini sangat bertentangan dengan yang terjadi pada proses awal yaitu pencarian bahan bakunya yang banyak dilakukan oleh kaum laki-laki. Hal ini karena berdasarkan keterangan dari responden bahwa keadaan ini sudah menjadi kebiasaan sejak dulu walaupun tidak menutup kemungkinan bahwa dalam proses pembuatan juga dikerjakan laki-laki terutama pada waktu luang atau mengerjakan jumlah barang yang dihasilkan untuk segera disetor atau dijual.

Jam kerja merupakan waktu yang digunakan oleh tenaga kerja untuk memberikan kontribusinya terhadap pekerjaan yang ditekuninya. Dari hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh yang nyata antara jam kerja dan pendapatan, yang dapat kita lihat dari koefisien regresi ( $X_1$ ). Semakin bertambah jam kerja akan menyebabkan semakin bertambahnya pendapatan tenaga kerja wanita. Hal ini disebabkan karena tenaga kerja yang mempunyai jam kerja tinggi akan menyebabkan tenaga kerja tersebut bekerja lebih banyak sehingga mereka mampu menghasilkan hasil produksinya. Dengan semakin meningkatnya jumlah produksi maka otomatis pendapatan mereka akan bertambah. Karena dalam sistem perusahaan ini siapa yang menghasilkan lebih banyak barang maka penghasilan mereka juga semakin naik, tergantung dengan jumlah barang yang



dapat dihasilkan. Sebaliknya bagi tenaga kerja yang hanya mempunyai sedikit jam kerja akan membuat penghasilannya semakin sedikit, karena jumlah barang yang dihasilkan juga sedikit. Dari penelitian yang dilakukan oleh Nur dyah gianawati (1998) juga menunjukkan bahwa tenaga kerja pengrajin kerajinan dari laut sedikit memberikan kontribsinya terhadap pendapatan keluarga, karena kebanyakan hanya memiliki jam kerja yang sedikit. Jam kerja yang harus digunakan oleh pekerja setiap hari atau setiap minggu adalah paling lama 8 jam perhari atau 48 jam perminggu. Itu tidak boleh digunakan terus menerus . Setelah buruh menjalankan pekerjaannya terus menerus maka diadakan waktu istirahat setengah jam lamanya dan tidak boleh termasuk waktu kerja 8 jam tersebut. Selanjutnya tingkat upah akan menakibatkan pengurangan waktu bekerja bila *subtitusion effect* lebih kecil dari *income effect* Dalam gambar i dibawah ini ditunjukkan oleh perubahan upah yang mengakibatkan waktu berkurang dari HD 3 menjadi HD 4. (Simanjuntak, 1995 :55).



Sampai dengan jumlah jam kerja HD, waktu yang digunakan untuk bekerja bertambah sehubungan dengan pertambahan tingkat upah. Sesudah mencapai jumlah waktu bekerja HD jam, keluarga mengurangi jam kerjanya bila tingkat upah naik. Penurunan jam kerja sehubungan dengan pertambahan tingkat upah dinamakan *backward bending* ( Simanjuntak, 1995: 56).

#### c. masa kerja tenaga kerja wanita

Masa kerja yaitu lamanya waktu tenaga kerja untuk memberikan kontribusinya terhadap pekerjaan yang ditekuninya. Dari hasil analisis diatas menunjukkan adanya pengaruh positif yang nyata antara masa kerja dan pendapatan tenaga kerja wanita, yang dapat dilihat melalui koefisien regresi X2 (masa kerja) (X2). Semakin lama masa kerja seseorang tenag kerja berarti



semakin tinggi pendapatan yang mereka peroleh. Karena masa kerja yang lama berarti mereka sudah cukup banyak pengalaman dalam hal pekerjaan dan akan mempermudah dalam menyelesaikan pekerjaannya. Semakin cepat tenaga kerja didalam menyelesaikan suatu pekerjaan maka output yang dihasilkan juga akan semakin banyak. Hal ini tentunya akan mempengaruhi pendapatan tenagakerja. Mas kerja tinggi otomatis jam kerja banyak. Tetapi tidak menutup kemungkinan tenaga kerja yang punya masa kerja tinggi jam kerjanya rendah. Masa kerja sangat berhubungan sekali dengan pengalaman kerja , semakin tinggi masa kerja seseorang maka semakin banyak pengalaman tenaga kerja tersebut dalam hal pekerjaannya dan akan mempengaruhi pendapatan yang diterimanya. Dengan demikian otomatis mereka akan mempunyai jam kerja yang banyak pula.

### C. Pendidikan tenaga kerja wanita

Pendidikan tenaga kerja wanita yaitu pendidikan formal yang pernah diperoleh tenaga kerja wanita. Pendidikan formal disini tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja wanita. Karena kebanyakan tenaga kerja pengrajin tidak memerlukan suatu pendidikan formal , disini yang dibutuhkan adalah keahlian dan ketrampilan mereka. Kebanyakan para wanita di pedesaan jarang menamatkan sekolahnya sampai tingkat atas. Dalam industri kerajinan ini kebanyakan pekerjanya hanya berpendidikan sampai tingkat menengah. Pendidikan tidak begitu berpengaruh karena pada dasarnya dalam industri kerajinan ini kebanyakan keahliannya didapat dari faktor pengalaman kerja . Semakin lama mereka bekerja maka akan semakin banyak pengalaman yang ia dapat dalam hal pekerjaan, sehingga mereka akan dengan mudah dapat menyelesaikan pekerjaannya. Tidak berpengaruhnya pendidikan formal dalam peningkatan pendapatan tenaga kerja pengrajin juga disebabkan karena dalam pendidikan formal tidak mencakup atau mempelajari tentang proses pembuatan barang kerajinan, sehingga tidak menjamin bagi yang tingkat pendidikannya cenderung tinggi mampu untuk menghasilkan barang dengan kualitas dan kuantitas yang lebih baik. Karena banyak diantara pengrajin yang tingkat pendidikannya cenderung lebih rendah tetapi mampu menghasilkan barang yang lebih baik . Hal tersebut tentunya sangat berhubungan dengan pengalaman kerja



yang lebih lama dari masing-masing program. Latihan dan ketrampilan merupakan salah satu aspek human capital. Latihan dapat dilakukan didalam maupun diluar pekerjaan. Latihan yang dilakukan diluar pekerjaan umumnya bersifat formal. Latihan yang dilakukan diluar pekerjaan dimaksudkan untuk meningkatkan ketrampilan pegawai baik secara horisontal maupun secara vertikal. Peningkatan secara vertikal berarti memperdalam pengetahuan mengenai suatu bidang tertentu. Bila latihan formal seperti itu betul-betul dikaitkan dengan penggunaannya dalam pekerjaan sehari-hari maka dapat disimpulkan bahwa tingkat produktivitas seseorang juga berbanding lurus dengan jumlah dan lamanya latihan formal yang diperoleh.

#### Kontribusi Responden dalam Peningkatan pendapatan

Pada pembahasa besarnya kontribusi responden dalam peningkatan pendapatan keluarga , dimaksudkan untuk mengetahui kontribusi penghasilan yang diberikan responden pada pendapatan keluarganya. Dengan demikian akan dapat diketahui besar kecilnya kontribusi penghasilan yang didapat dari responden dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Selanjutnya tabel dibawah ini menyajikan yang dilihat dari persentase besarnya pendapatan responden dalam pendapatan keluarga. Kontribusi yang diberikan responden minimal sebesar 20,25 % dan maksimal 70 %.

Tabel 9: Besarnya Kontribusi Responden Pada Peningkatan Pendapatan Keluarga

Nomor	Besarnya kontribusi (%)	Frekuensi	Persentase(%)
1	20,25-30,20	5	16,6
2	30,21-40,15	9	30,14
3	40,16-50,10	2	6,66
4	50,11-60,00	3	10
5	60,00-70,00	11	36,6

Sumber: Lampiran 1



Melihat data tersebut terdapat variasi besarnya kontribusi responden dalam peningkatan pendapatan keluarga. Data tersebut bervariasi yang tidak lepas dari besarnya curahan jam kerja yang digunakan responden dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari, baik dalam bekerja sebagai pengrajin maupun bekerja dalam pekerjaan rumahtangga. Banyak faktor yang mempengaruhi besarnya kontribusi responden seperti banyaknya barang yang dihasilkan, besarnya penghasilan atas barang yang diproduksi, dan lamanya jam kerja responden setiap hari. Sedangkan faktor-faktor tersebut dipengaruhi dan tidak bisa lepas dari curahan waktu responden diluar pekerjaannya sebagai pengrajin terutama dalam pekerjaan rumahtangga.

Kenyataan yang ditemukan dilapangan menunjukkan bahwa responden kesemuanya juga mengerjakan pekerjaan rumahtangga sehari-hari, seperti menyiapkan makanan untuk keluarga, mencuci pakaian, membersihkan rumah dan mengasuh anak setiap hari. Walaupun pada beberapa responden pekerjaan rumahtangga tersebut ada yang dibantu oleh anggota keluarganya, akan tetapi responden tetap mengerjakan pekerjaan rumahtangga dalam porsi yang lebih banyak di bandingkan dengan anggota keluarga lainnya.

Dengan melihat kondisi diatas, besarnya kontribusi responden pada peningkatan pendapatan keluarga dipengaruhi oleh besarnya curahan waktu responden pada pekerjaan rumahtangga sehari-hari, karena selain harus membagi waktu untuk pekerjaan membuat kerajinan alat-alat rumahtangga juga harus melakukan pekerjaan rumahtangganya. Sehingga akan berpengaruh pada kondisi fisik responden. Keadaan ini tentunya mempengaruhi produktivitas kerja responden sebagai pengrajin alat-alat rumahtangga. Kondisi diatas terlihat dari berbedanya jumlah barang kerajinan yang dapat dikerjakan oleh responden setiap hari. Dimana mereka yang mempunyai curahan waktu untuk pekerjaan rumahtangga sehari-hari berupa membersihkan rumah, menyiapkan makanan dan merawat anak, antara minimal lebih dari 8 jam setiap hari sampai 10 jam mengerjakan barang kerajinan kurang dari rata-rata yang dihasilkan oleh pengrajin pada umumnya. Sehingga secara otomatis penghasilan yang diterima juga lebih rendah dari pengrajin lainnya.



lain :

1. Hal penting yang pertama-tama harus dikerjakan adalah menanggalkan keengganan wanita desa untuk memperbaiki nasibnya. Tidak ada kursus, penataran dan lainnya yang dapat membantu kecuali hubungan timbal balik dan komunikasi antar dunia wanita yang harus dikembangkan dalam jangka yang cukup lama.
2. Cepat dan derasnya komunikasi kota-desa kadangkala menimbulkan dampak, disebabkan para wanita pedesaan tidak cukup pengetahuan untuk dapat memilah-milah hal yang baik atau buruk untuk diri dan keluarganya.
3. Penerangan untuk mempertinggi tingkat pendidikan formal dan menyadarkan pentingnya pendidikan non formal kejuruan harus merupakan gerakan besar-besaran yang harus diimbangi dengan penerangan akan tugas dan kewajiban sebagai wanita pedesaan. Adalah anggapan yang salah bahwa pendidikan dan ketrampilan berarti paspor untuk meninggalkan kehidupan desa dan siap memasuki kota.
4. Melihat kepincangan pendidikan yang tak seimbang dengan potensi pengrajin yang ada, seharusnya dapat diupayakan yang mengkaitkan pemasaran dan peningkatan pendidikan. Dalam arti bahwa para pengrajin yang sudah memiliki standar kerajinan tertentu dididik dalam jalur yang sejalan dengan permintaan pasar.
5. Wanita pedesaan sebagai kelompok terdiri dari kelompok kecil yang mempunyai permasalahan dan diri yang khusus. Strategi sasaran yang perlu dibantu juga berlainan. Wanita desa yang belum kawin mempunyai pilihan yang lebih luas, bekerja penuh ataupun bersekolah. Namun kepada mereka inilah dari usia dini sudah harus diantarkan kesadaran untuk memiliki ketrampilan kerajinan yang perlu baginya, yang didapat dari lingkungan maupun bukan.





### 5.1 Kesimpulan

Pada dasarnya kerajinan alat-alat rumah tangga merupakan industri rumah tangga yang ketrampilannya di wariskan orang tua kepada anak-anaknya. Hal ini terbukti dengan adanya spesifikasi jenis pekerjaan pada proses pembuatan. Selain itu latar belakang keterkaitan pengrajin perempuan dengan pekerjaannya karena pendapatan dari kerajinan alat-alat rumah tangga dapat membantu menambah pemenuhan kebutuhannya. Kegiatan ini dapat dilakukan tanpa meninggalkan pekerjaannya sehari-hari.

Untuk faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja wanita ternyata sesuai dengan perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa faktor jam kerja dan masa kerja mempunyai pengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja wanita, tetapi faktor pendidikan formal tidak ada pengaruhnya terhadap peningkatan pendapatan, karena yang dibutuhkan dalam kerajinan ini adalah ketrampilan dari para responden. Untuk alokasi pendapatan responden dalam memenuhi kebutuhan keluarganya terdapat variasi, hal ini disebabkan karena tidak samanya tiap responden dalam memberikan prioritas alokasi pendapatannya dalam kebutuhan sehari-hari, termasuk juga berbedanya penghasilan yang diterima responden. Faktor lain yang mempengaruhi adalah curahan waktu yang digunakan responden dalam kegiatannya sebagai pengrajin maupun sebagai Ibu rumah tangga. Karena semakin besarnya curahan waktu yang digunakan pada pekerjaan domestik tersebut juga semakin mempengaruhi alokasi waktu responden, terlebih pada kondisi fisiknya yang berpengaruh pada produktivitas responden sebagai pengrajin.

Walaupun kondisi di lapangan menunjukkan terdapat beberapa responden yang dibantu dalam mengerjakan pekerjaan rumah sehari-hari oleh anggota keluarga lainnya, akan tetapi urusan pekerjaan sehari-hari masih menjadi tanggung jawab responden sepenuhnya. Hal ini menunjukkan bahwa di keluarga responden belum terdapat pembagian kerja yang tepat. Sehingga hal tersebut



menjadi kendala tersendiri bagi responden yang akan mempengaruhi besarnya kontribusi yang diberikan responden pada peningkatan pendapatan keluarga.

## 5.2 Saran

Penghasilan pengrajin wanita kerajinan alat-alat rumah tangga dari kayu pada umumnya sangat berarti dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, bahkan memberikan kontribusi yang besar bagi keluarga. Untuk meningkatkan penghasilan tersebut perlu adanya pembagian kerja yang tepat dalam keluarga sehingga perempuan bisa lebih mengalokasikan waktunya sehari-hari dengan baik terutama bisa memberikan waktu luang untuk dapat meningkatkan kualitas pribadinya.

Adanya alat bantu mekanis kerajinan yang mampu meningkatkan jumlah barang yang dihasilkan akan membantu memudahkan pengrajin mengerjakan pekerjaannya. Selain itu perlu adanya pelatihan atau bimbingan yang lebih mendalam dari instansi-instansi terkait mengenai masalah manajemen, modal, pasar dan variasi bentuk sebagai ciri keunggulan suatu produk sehingga menghasilkan keunggulan produk. Yang terpenting adalah pembagian kerja yang tepat dalam keluarga sehingga tidak membebani salah satu anggota keluarga yang akan berpengaruh pada produktivitas kerja yang nantinya kontribusi perempuan dapat diberikan secara maksimal tidak hanya dalam rumah tangga tetapi juga diluar rumah tangga.



## DAFTAR PUSTAKA

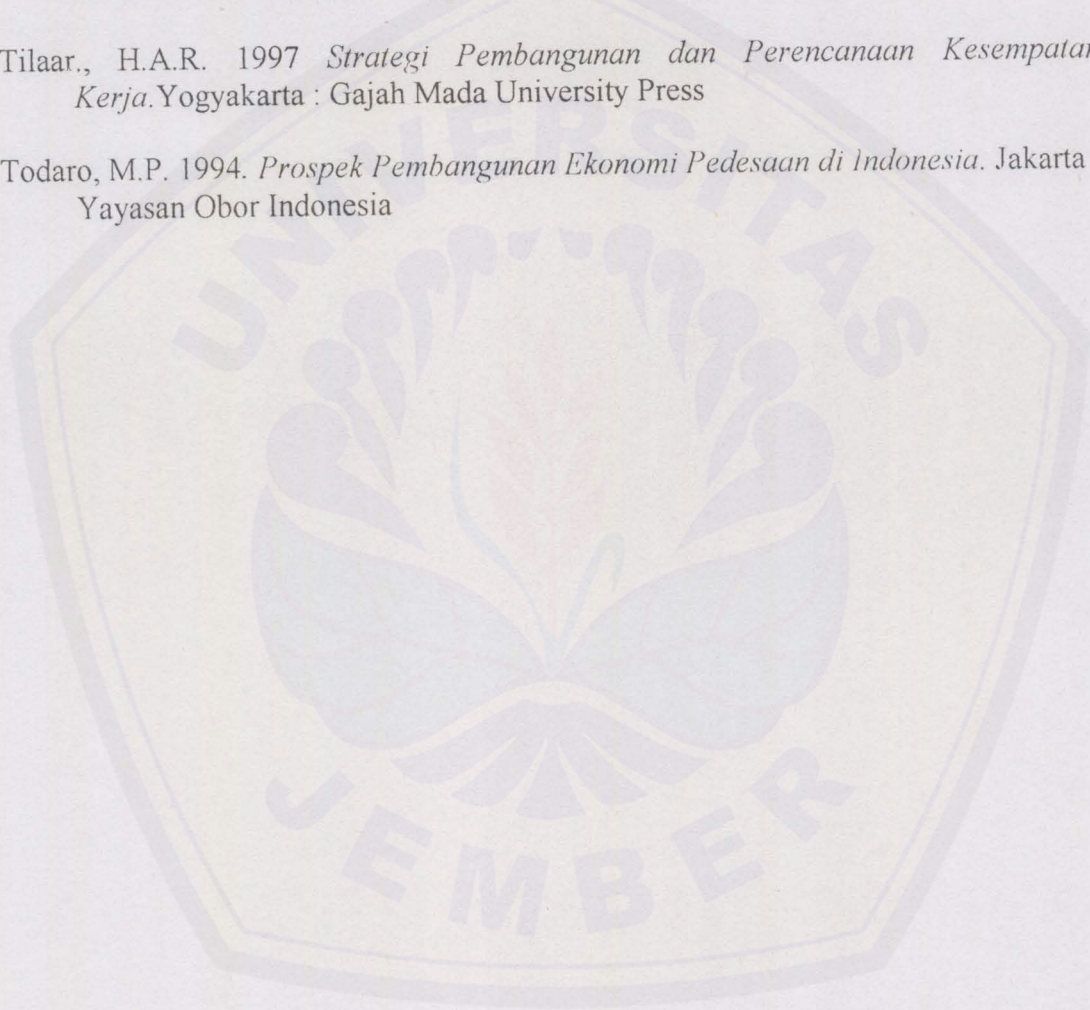
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Suatu Penelitian dan Pendekatan*. Jakarta: Rineka cipta
- Arndt, H.W. 1991. *Pengembangan Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Badan Renbang Departemen Tenaga Kerja. 1998. *Nasib Pencari Kerja*
- Basri, F. 1994. *Perekonomian Indonesia Menjelang Abad XII*. Jakarta: Erlangga
- Bintarto. 1996. *Tenaga Kerja Dalam Pembangunan. Universitas Indonesia*. Jakarta :LP3ES
- Evers, S. 1995. *Pendapatan Golongan Ekonomi Lemah*. Yogyakarta: BPFE
- Gujarati, D. 1993. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga
- Hidayat. 1993. *Keberadaan Sektor Informal di Pedesaan*. Jakarta: BPFE
- Jokrowinoto. 1996. *Masalah Wanita*. Jakarta : Erlangga
- Kusumowido, S. 1991. *Dasar Demografi*. Jakarta: FE-UI
- Mukadis. 1996. *Peran Aktif Wanita dalam Pembangunan*. Jakarta: Erlangga
- Mubyarto. 1989. *Peluang kerja dan berusaha di pedesaan*. Jakarta . LP3ES1
- Prawiro. 1993. *Kenyamanan Kondisi Kerja*. Jakarta: CV Rajawali
- Rahardjo. 1995. *Wanita dan Keberadaannya*. Jakarta : LP3ES
- Sethurama. 1991. *Perkembangan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: LP3ES
- Simanjuntak, P.J. 1995. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Alam*. Jakarta : BPFE
- Sulistyo. 1982. *Pengantar Ekonometrika*. Yogyakarta : BPFE
- Sutrisno. 2000. *Ruang Kerja dan Berusaha di Pedesaan*. Yoyakarta : BPFE



Susilowati, T. 1996. *Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Usaha Sandang di Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso*. Tidak dipublikasikan : FE- UJ

Tilaar., H.A.R. 1997 *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press

Todaro, M.P. 1994. *Prospek Pembangunan Ekonomi Pedesaan di Indonesia*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia





## Lampiran 1

## DATA HASIL PENELITIAN

No	Nama	Umur	Pendidikan	Jam Kerja (minggu)	Lama Kerja (tahun)	Pendapatan Perminggu (Rp)
1	Supiyah	23 th	SMPkl 2	48	2 th	90.000,00
2	Martini	20 th	SMEA kl 3	48	3 th	90.000,00
3	Sarti	25 th	SMP kl 3	48	3 th	90.000,00
4	Sundari	20 th	SD kl 4	30	1 th	48.000,00
5	Marfuah	24 th	SD kl 6	36	2 th	50.000,00
6	Lastri	26 th	SD kl 5	30	2 th	48.000,00
7	Maryati	22 th	SD kl 6	36	0,5 th	48 000,00
8	Sri	24 th	SMP kl 2	48	1 th	72 000,00
9	Tarti	22 th	SMP kl1	48	3 th	90.000,00
10	Saini	26 th	SD kl 6	36	1,5 th	50.000,00
11	Sumarni	24 th	SMEA kl 1	48	1,5 th	72.000,00
12	Winarti	23 th	SMP kl 1	48	2 th	90.000,00
13	Sumarsih	21 th	SMP kl 1	48	2,5 th	90.000,00
14	Yatun	22 th	SMP kl 2	48	2 th	84.000,00
15	Misiyah	23 th	SD kl 4	25	2,1 th	30.000,00
16	Suwarni	25 th	SDkl 5	30	3 th	48.000,00
17	Misnatun	27 th	Tdk sekolah	24	3 th	25.000,00
18	Muryani	30 th	SD kl 6	30	2 th	48.000,00
19	Lasmi	27 th	MTSN kl 3	48	3,5 th	90.000,00
20	Isni	22 th	SMEA kl 1	48	3 th	90.000,00
21	Atun	24 th	SD kl 6	36	0,5 th	48.000,00
22	Suyati	23 th	SMP kl 3	42	1,4 th	66.000,00
23	Kamatun	22 th	SMP kl 2	42	1,5 th	66.000,00
24	Warni	19 th	SD kl 5	25	3 th	50.000,00
25	Parti	20 th	Tdk sekolah	20	1 th	25.000,00
26	SITI	27 th	Tdk sekolah	25	1th	30.000,00
27	Rokayah	25 th	SMP kl 1	48	3 th	90.000,00
28	Sarni	20 th	Tdk sekolah	24	1,5 th	25.000,00
29	Sumirah	24 th	Tdk sekolah	20	1 th	30.000,00
30	Sriyati	22 th	SMP kl 2	48	3,2 th	90.000,00



## LAMPIRAN 2 : NILAI TINGKAT PENDIDIKAN RESPONDEN

Tingkat Pendidikan	Nilai
Tidak Sekolah	0
Tamat SD kelas 1	1
Tamat D kelas 2	2
Tamat SD kelas 3	3
Tamat SD kelas 4	4
Tamat SD kelas 5	5
Tamat SD kelas 6	6
Tamat SMP kelas 1	7
Tamat SMP kelas 2	8
Tamat SMP kelas 3	9
Tamat SMA kelas 1	10
Tamat SMA kelas 2	11
Tamat SMA kelas 3	12
Tamat D1	13
Tamat D2	14
Tamat D3	15
Tamat S1	16



## Lampiran 3

**Daftar Petanyaan Responden**

## A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. Umur :

## B. Keadaan Sosial Responden

1. Apakah Saudara pernah sekolah
  - a. ya
  - b. tidak
2. Kalau menjawab ya sampai kelas berapa sekolah yang pernah anda selesaikan  
.....
3. Berapa jumlah anggota keluarga saudara  
.....
4. Saudara pernah menikah berapa kali  
.....
5. Berapa jumlah anak yang lahirhidup di keluarga saudara baik dari perkawinan pertama maupun perkawinan kedua .....  
.....

## C. Keadaan Ekonomi Responden

1. Berapa pendapatan saudara tiap minggunya  
.....
2. Berapa pendapatan keluarga tiap bulannya  
.....
3. Sudah berapa lama anda bekerja sebagai pengrajin kerajinan ini  
.....
4. Berapa jam anda bekerja setiap hari  
.....
5. Sebutkan jumlah anggota keluarga yang ikut bekerja dan berapa jumlah pendapatannya tiap bulan.  
.....  
.....



Lampiran 4: Analisis Regresi Linear Berganda

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	4.7533	.1935	30
X1	1.5600	.1309	30
X2	.2547	.2318	30
X3	.7010	.3377	30

Correlations

		Y	X1	X2	X3
Pearson Correlation	Y	1.000	.952	.429	.886
	X1	.952	1.000	.315	.873
	X2	.429	.315	1.000	.304
	X3	.886	.873	.304	1.000
Sig. (1-tailed)	Y		.000	.009	.000
	X1	.000		.045	.000
	X2	.009	.045		.051
	X3	.000	.000	.051	
N	Y	30	30	30	30
	X1	30	30	30	30
	X2	30	30	30	30
	X3	30	30	30	30

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X2, X1		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Y

Coefficient Correlations<sup>a</sup>

Model			X3	X2	X1
1	Correlations	X3	1.000	-.063	-.859
		X2	-.063	1.000	-.106
		X1	-.859	-.106	1.000
	Covariances	X3	3.409E-03	-1.62E-04	-7.59E-03
		X2	-1.62E-04	1.915E-03	-7.03E-04
		X1	-7.59E-03	-7.03E-04	2.287E-02

- a. Dependent Variable: Y



Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	X1	X2	X3
1	1	3.557	1.000	.00	.00	.02	.00
	2	.333	3.267	.00	.00	.94	.00
	3	.109	5.724	.00	.00	.03	.28
	4	9.156E-04	62.330	.99	1.00	.01	.71

a. Dependent Variable: Y

#### Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4.3607	4.9532	4.7533	.1872	30
Residual	-.1004	.1193	-1.66E-15	4.901E-02	30
Std. Predicted Value	-2.098	1.068	.000	1.000	30
Std. Residual	-1.941	2.305	.000	.947	30

a. Dependent Variable: Y

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.016	3	.339	126.437	.000 <sup>a</sup>
	Residual	6.964E-02	26	2.679E-03		
	Total	1.086	29			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y



Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Durbin-Watson		
					R Square Change	F Change	df1		df2	Sig. F Change
1	.587 <sup>a</sup>	.203	.023	5.176E-02	.936	126.437	3	26	.000	

a. Predictors: (Constant), X9, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	1.016	3	.339	126.437	.000 <sup>a</sup>
Regression	6.964E-02	26	2.679E-03		
Residual	1.003	29			
Total					

a. Predictors: (Constant), X9, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficient	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Tolerance
						Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	
1	2.973	.201		14.805	.000	2.560	3.386	.952	.811	.351	.238
(Constant)	1.067	.151	.722	7.059	.000	.757	1.378	.429	.454	.129	.897
X1	.114	.034	.336	3.336	.000	.024	.204	.885	.381	.104	.238
X2	.123	.068	.181	1.790	.085						
X3											

a. Dependent Variable: Y



Pearson Correlation	Y	1.000	.952	.429	.886
	X1	.952	1.000	.315	.873
	X2	.429	.315	1.000	.304
	X3	.886	.873	.304	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000	.009	.000
	X1	.000	.	.045	.000
	X2	.009	.045	.	.051
	X3	.000	.000	.051	.
N	Y	30	30	30	30
	X1	30	30	30	30
	X2	30	30	30	30
	X3	30	30	30	30

### Coefficient Correlations<sup>a</sup>

Model		X3	X2	X1	
1	Correlations	X3	1.000	-.063	-.859
		X2	-.063	1.000	-.106
		X1	-.859	-.106	1.000
	Covariances	X3	3.409E-03	-1.62E-04	-7.59E-03
		X2	-1.62E-04	1.915E-03	-7.03E-04
		X1	-7.59E-03	-7.03E-04	2.287E-02

a. Dependent Variable: Y

### Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	X1	X2	X3
1	1	3.557	1.000	.00	.00	.02	.00
	2	.333	3.267	.00	.00	.94	.00
	3	.109	5.724	.00	.00	.03	.28
	4	9.156E-04	62.330	.99	1.00	.01	.71

a. Dependent Variable: Y

Model	R	R Square
1	.967 <sup>a</sup>	.936

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y



X2, X1

Model Summary

Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	Change Statistics			Sig. F Change
				df1	df2		
.928	5.176E-02	.936	126.437	3	26		.000

61

61

Lampiran 7

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
lel	4,320.6533	3,375.7481	30
X1	37.83	10.42	30
X2	2.037	.892	30
X3	6.00	3.22	30

Correlations

	lel	X1	X2	X3
Pearson Correlation	lel	1.000	-.427	-.165
	X1	.197	1.000	.376
	X2	.000	.000	1.000
	X3	.000	.000	.000



	X3	-.475	.880	.371	1.000
Sig. (1-tailed)	lel		.009	.192	.004
	X1	.009		.020	.006
	X2	.192	.020		.022
	X3	.004	.000	.022	

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X2, X1 <sup>b</sup>		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: lel

Summary<sup>b</sup>

Change Statistics					Durbin-Watson
Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	atson
.226	2.529	3	26	.079	1.787

F	Sig.
2.529	.079 <sup>a</sup>



Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.475 <sup>a</sup>	.226	.137	3,136.8297

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1  
 b. Dependent Variable: lei

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square
1	74642370	3	24880790.12
	2.56E+08	26	9839700.783
	3.30E+08	29	

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1  
 b. Dependent Variable: lei

Order	Correlations		Collinearity Statistics	
	Partial	Part	Tolerance	VIF
427	-.026	-.023	.224	4.472
165	.017	.015	.851	1.175
475	-.230	-.208	.225	4.453

X3	.00
	.20
	.03
	.77





Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Sig. F Change	
					R Square Change	F Change	df1		df2
1	.937 <sup>a</sup>	.936	.923	5.176E-02	.936	126.437	3	26	.000

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.016	3	.339	126.437
	Residual	6.964E-02	26	2.679E-03	.000 <sup>a</sup>
	Total	1.078	29		

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficient	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Tolerance	
						B	Beta	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order		Partial
1	(Constant)	2.973	.201	14.805	.000	2.560	3.386					.236
	X1	1.067	.151	7.059	.000	.757	1.378	.952	.811	.351		.897
	X2	.114	.074	1.53	.000	.024	.204	.429	.454	.129		
	X3	.123	.063	2.103	.045	.003	.243	.885	.381	.104		.238

a. Dependent Variable: Y



Lampiran 5: Uji Multikolinieritas

Correlations

		Y	X1	X2	X3
Pearson Correlation	Y	1.000	.952	.429	.886
	X1	.952	1.000	.315	.873
	X2	.429	.315	1.000	.304
	X3	.886	.873	.304	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000	.009	.000
	X1	.000	.	.045	.000
	X2	.009	.045	.	.051
	X3	.000	.000	.051	.
N	Y	30	30	30	30
	X1	30	30	30	30
	X2	30	30	30	30
	X3	30	30	30	30

Coefficient Correlations<sup>a</sup>

Model			X3	X2	X1
1	Correlations	X3	1.000	-.063	-.859
		X2	-.063	1.000	-.106
		X1	-.859	-.106	1.000
	Covariances	X3	3.409E-03	-1.62E-04	-7.59E-03
		X2	-1.62E-04	1.915E-03	-7.03E-04
		X1	-7.59E-03	-7.03E-04	2.287E-02

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	X1	X2	X3
1	1	3.557	1.000	.00	.00	.02	.00
	2	.333	3.267	.00	.00	.94	.00
	3	.109	5.724	.00	.00	.03	.28
	4	9.156E-04	62.330	.99	1.00	.01	.71

a. Dependent Variable: Y



Lampiran 6: Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Df
					R Square Change	F Change	df1	df2	
1	.967 <sup>a</sup>	.936	.928	5.176E-02	.936	126.437	3	26	.000

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y



UJI HETEROSKEDASTISITAS

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
lel	4,320.6533	3,375.7481	30
X1	37.83	10.42	30
X2	2.037	.892	30
X3	6.00	3.22	30

Correlations

		lel	X1	X2	X3
Pearson Correlation	lel	1.000	-.427	-.165	-.475
	X1	-.427	1.000	.376	.880
	X2	-.165	.376	1.000	.371
	X3	-.475	.880	.371	1.000
Sig. (1-tailed)	lel	.	.009	.192	.004
	X1	.009	.	.020	.000
	X2	.192	.020	.	.022
	X3	.004	.000	.022	.

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X2, X1 <sup>b</sup>	.	Enter

- a. All requested variables entered.  
b. Dependent Variable: lel



Model Summary<sup>b</sup>

del	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
	.475 <sup>a</sup>	.226	.137	3,136.8297	.226	2.529	3	26	.079	1.787

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: le1

ANOVA<sup>b</sup>

del	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	74642370	3	24880790.12	2.529	.079 <sup>a</sup>
Residual	2.56E+08	26	9839700.783		
Total	3.30E+08	29			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: le1



Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error		Beta	Zero-order			Partial	Part	Tolerance	VIF		
												Beta	
1	(Constant)	7544.524	2822.767		.013	2.673	.013						
	X1	-15.494	118.193	-.048	.897	-.131	.897	-.026	-.023		.224	4.472	
	X2	60.499	707.913	.016	.933	.085	.933	.017	.015		.851	1.175	
	X3	-460.147	382.165	-.438	.239	-1.204	.239	-.230	-.208		.225	4.453	

a. Dependent Variable: le1

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	X1	X2	X3
1	1	3.769	1.000	.00	.01	.00	.00
	2	.133	5.318	.04	.00	.30	.20
	3	8.790E-02	6.548	.20	.01	.69	.03
	4	1.014E-02	19.275	.75	.99	.00	.77

a. Dependent Variable: le1

